

**PERANAN NALAR MUFASSIR DALAM MENGARANSEMEN
KRONOLOGIS AL-QUR'AN: STUDI ATAS *TAFSĪR TARTĪB AL-NUZŪL***



Oleh:

Aziz Bashor Pratama, S.Ag

NIM: 22205031042

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister

Agama

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aziz Bashor Pratama
NIM : 22205031042
Jenjang : Magister
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri dan bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari ditemukan bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan hasil plagiasi, maka saya siap ditindak dengan ketentuan berlaku.

Yogyakarta, 17 Juli 2024

Hormat saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Aziz Bashor Pratama
NIM: 22205031042



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1335/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERANAN NALAR MUFASSIR DALAM MENGARANSEMEN KRONOLOGIS AL-QUR'AN: STUDI ATAS TAFSİR TARTĪB AL-NUZŪL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZIZ BASHOR PRATAMA, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031042
Telah diujikan pada : Senin, 05 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 66be94b907a77



Penguji I

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66b05be6e7b78



Penguji II

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 66c2c23b4f3e5



Yogyakarta, 05 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c44f5fd3a07

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,
dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERANAN NALAR MUFASSIR DALAM MENGARANSEMEN KRONOLOGIS
AL-QUR'AN: STUDI ATAS *TAFSĪR TARTĪB AL-NUZŪL***

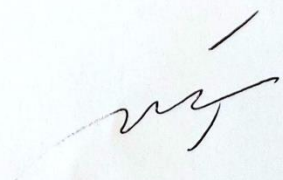
Yang ditulis oleh:

Nama : **Aziz Bashor Pratama**
Nim : 22205031042
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada
Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka
memperoleh gelas Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 21 Agustus 2024
Pembimbing


Dr. Mahbub Ghozali M.Th.I.,

MOTTO

سَتُبْدِي لَكَ الْآيَّامَ مَا كُنْتَ جَاهِلًا

وَيَأْتِيكَ بِالْأَخْبَارِ مَنْ لَمْ تُزَوِّدِ

(Ṭarfah bin ‘Abdi)

(Syi’ir Mahfūzot)

“Suatu saat nanti waktu akan mengabarkan kepadamu tentang banyak hal yang tidak engkau ketahui, lalu seseorang datang kepadamu untuk mengabarkan hal yang tak engkau persiapkan”

The days will show you what you were ignorant and bring you the news that you didn't provide

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkat dan rahmat Allah Swt. yang telah memberikan kesempatan untuk merampungkan tesis ini yang penulis persembahkan kepada:

Para pembaca yang telah mengkaji secara seksama struktur tulisan dan ide-ide dalam tesis ini. Kepada dosen pembimbing Dr. Mahbub Ghozali M.Th.I, teman-teman diskusi dan sahabat seperjuangan yang turut menjadi *support* sistem dalam membuka pengetahuan yang belum terfikirkan oleh penulis. Semoga hasil dan temuan yang telah penulis upayakan dapat membuka memperkaya perkembangan studi Al-Qur'an dan tafsir, serta membuka seluas-luasnya pintu *ijtihad* dalam mengkaji kronologis Al-Qur'an.



ABSTRAK

Distingsi aransmen kronologis Al-Qur'an antar tafsir nuzuli meniscayakan adanya keterkaitan sistem penalaran mufasirnya dalam menyikapi *turas*. Darwazah (w. 1984 M) menekankan keterkaitan antara *uslūb* teks dengan keabsahan riwayat memunculkan beberapa perbedaan dengan kebakuan yang ada. Hal serupa juga dilakukan oleh Habannakah (w. 2004 M), namun keduanya secara substansial tidak memberikan pembaharuan yang berarti seperti *taqdim wa ta'khir* Q.S. al-Muzzammil atas al-Muddaṣṣir ataupun sebaliknya. Pada sisi lain Mullahwaisyi (w. 1978 M) dan As'ad (w. 2023 M) lebih menekankan pada eksplorasi makna teks secara normatif, sehingga otoritas mushaf Mesir ataupun riwayat yang telah diakui diafirmasi begitu saja. Sedangkan al-Jābirī (w. 2010 M) dengan dominasi nalar burhaninya hadir dengan sikap kritis terhadap ketetapan urutan turunnya surah baik dalam mushaf maupun tawaran dari Darwazah. Bahkan ia menilai bahwa aransmen versi Darwazah tidak membawa pembaharuan. Kontestasi tersebut tidak bisa dilepaskan dari konteks pengetahuan *a priori* mufassir dan sikapnya terhadap *turas*. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi sejauh mana konteks geografis mufassir turut membentuk sistem penalaran dan kesadaran mereka terhadap wacana historisitas Al-Qur'an.

Terdapat dua pertanyaan yang diajukan yakni, bagaimana bentuk kontestasi argumentasi dari lima tafsir nuzuli?, bagaimana faktor yang mempengaruhi problem tersebut? Kedua pertanyaan dimunculkan akibat penelusuran penulis terhadap literatur terdahulu yang tidak menjadikan problem tersebut sebagai persoalan yang krusial untuk dikaji secara mendetail. Dalam rangka menjawab masalah, penelitian ini dibantu dengan mekanisme kajian pustaka dengan sumber primer yakni lima tafsir nuzuli dengan sumber sekunder dari penelitian yang relevan dengan objek material maupun formal. Selain itu, kerangka teoritik Foucault dan media komparatif digunakan dalam menganalisis persinggungan antar tafsir nuzuli terhadap aransemen kronologis Al-Qur'an, sehingga dapat dibedah alasan ataupun faktor yang mendasari perbedaan tersebut.

Hasil dalam penelitian memunculkan beberapa temuan. Kesadaran historis atau fungsi *tartīb al-nuzūl* dalam *framework* penafsiran di era modern men-trigger mufassir untuk memanggil kembali perdebatan kronologis Al-Qur'an. Mufassir dari Arab-Suriah dalam menghadapi modernitas cenderung kepada sistem penalaran *turas* untuk meneguhkan identitas Islam dalam wajah intelektual global, sehingga nalar *burhaninya* terbatas dalam membingkai tahapan sejarah Al-Qur'an. Al-Jābirī dengan upayanya mengintegrasikan tradisi filsafat Prancis dan *turas* menilai bahwa ulama modernis-revivalis mempunyai kesalahan ketika berinteraksi dengan *turas* yang terikat dengan supremasi riwayat, dengan begitu ia mengupayakan kritik dengan nalar dekonstruksi. Konfrontasi epistemik yang terjadi menunjukkan bahwa wacana tersebut akan selalu terbuka untuk direkonstruksi. Kuasa pengetahuan dalam konteks geografis dan periodisasi waktu tertentu yang diyakini sebagai nilai kebenaran tidak selalu berdampak signifikan, melainkan peranan dan intensi dari nalar mufassirlah dalam menyikapi *turas* yang mempengaruhi perbedaan aransemen kronologis Al-Qur'an.

Kata kunci: Nalar Mufassir, Aransemen Kronologis Al-Qur'an, Tafsir Nuzuli

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

سنة ditulis *Sunnah*

علة ditulis *'illah*

III. Ta' Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis dengan h

المائدة ditulis *al-Mā'idah*

إسلامية ditulis *Islāmiyyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

مقارنة المذاهب ditulis *Muqāranah al-mazhāhib*

IV. Vokal Pendek

ِ	kasrah ditulis i
َ	fathah ditulis a
ُ	dammah ditulis u

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis *ā*
إِسْتِحْسَانٌ ditulis *Istih{s}ān*
2. Fathah + ya' mati ditulis *ā*
أُنْثَىٰ ditulis *Un{s}ā*
3. Kasrah + yā' mati ditulis *ī*
الْعِلْوَانِيَّاتِ ditulis *al-'Ālwānī*
4. Dammah + wāwu mati ditulis *ū*
عُلُومٌ ditulis *'Ulūm*

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis *ai*
غَيْرِهِمْ ditulis *Ghairihim*
2. Fathah + wāwu ditulis *au*
قَوْلٌ ditulis *Qaul*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

- | | |
|-------------------|---------------------------------|
| أَنْتُمْ | ditulis <i>a'antum</i> |
| أُتِدَّتْ | ditulis <i>u'iddat</i> |
| لَا شَكْرَ لَكُمْ | ditulis <i>lai'in syakartum</i> |

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

- | | |
|------------|--------------------------|
| الْقُرْآنِ | ditulis <i>al-Qur'an</i> |
| الْقِيَاسِ | ditulis <i>al-Qiyas</i> |

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

الرسالة ditulis *ar-Risālah*

النساء ditulis *an-Nisā'*

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل السنة ditulis *Ahl assunah*



KATA PENGANTAR

Bismillahi ar-rahmani ar-rahim, alhamdulillah, segala kesyukuran terpanjatkan kepada-Nya, ialah Allah Swt, atas izin kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini, dengan penuh kegembiraan. Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw, yang syafaatnya dinanti-nanti dalam kehidupan dunia hingga akhirat, dengan segala perjuangan beliau dalam mereformasi moral, etik, hingga tatanan sosial yang terasa nilai-nilainya di setiap zaman.

Tesis yang berada di hadapan pembaca ini tidak akan terealisasikan kecuali ada peranan dari berbagai pihak, dengan begitu rasa hormat dan ucapan terima kasih penulis aturkan kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., MA., dan bapak Dr. Mahbub Ghozali M.Th.I., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Mahbub Ghozali M.Th.I. *bil khusus* yang banyak membuka cara pandang, penalaran, serta keteraturan logika penulis dalam mengkonstruksi tesis ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, khususnya, Dr, Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I, Dr. Munirul Ikhwan, Lc.,MA., Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.A.g, M.Ag, Dr. Abdul Haris, M.Ag, Dr. Phil. Muammar Zayn Qadafy, M.Hum, yang turut menginspirasi topik dalam tesis ini.
6. Ayah dan ibuku tercinta yang tiada pernah lelah melantunkan doa, memberi dukungan moral, spirit dari waktu ke waktu dan memberikan pelajaran berharga bagaimana menerima dan memaknai kehidupan ini.
7. Guru saya Fuad Muh. Zein, M.UD dan Nur Rohman, M.Hum yang telah menjadi teman diskusi.

8. Teman-teman MIAT-B yang sudah kebersamai penulis dalam menuntut ilmu selama dua tahun di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhir kata, semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat-Nya bagi seluruh kalangan yang turut membantu penulisan tesis ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca, selamat membaca.

Yogyakarta, 17 Juli 2024
Penulis,

Aziz Bashor Pratama



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori	18
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II SEJARAH DISKURSUS KRONOLOGIS AL-QUR'AN ATAS KONTEKS PERJALANAN DAKWAH RASULULLAH	25
A. Diskursus Pengaruh Konteks Terhadap Teks.....	27
1.Era Islam Awal: Al-Qur'an disampaikan Melalui <i>Riwayat-Talaqqiy</i>	28
2.Era Pertengahan: Pengumpulan dan Penulisan Tafsir.....	33
3.Era Kontemporer: Antara Mazhab Romantisme dan Reformisme.....	35
B. Sejarah Kemunculan Diskursus Aransemen Kronologis Al-Qur'an: Problematika dari Era Tradisional Hingga Kelahiran Tafsir Nuzuli.....	37
1. Era Tradisional: Perdebatan dan Perkembangan Teori Kronologi	37
2. Era Tafsir Nuzuli: Kritik Historis dan Konstruksi Kronologis.....	43
a. Gustav Weil.....	43
b. Sir William Muir.....	46
c. Noldeke-Schwally.....	49
d. Hubert Grimme.....	52

e. Tafsir Nuzuli dalam Kesarjanaan Timur	57
C. Al-Qur'an dan Dakwah Kenabian: Keniscayaan Hubungan Konteks Perjalanan Dakwah Nabidengan Penurunan al-Qur'an	61
1. Fragmentasi Sirah Nabawiyah dan Keterbatasannya dalam Menghubungkan Kronologis Al-Qur'an dengan Dakwah Rasulullah	62
a. Fase Awal Pewahyuan hingga Permulaan Dakwah Rasulullah	62
b. Fase Awal Dakwah Secara Terang-Terangan	64
c. Fase Pertengahan di Makkah	65
d. Fase Akhir Makkah dan Persiapan Hijrah ke Madinah	67
e. Fase Madinah	69
2. Fragmentasi Konteks Pewahyuan dalam Riwayat Asbāb al-nuzūl dan Keterbatasannya Membaca Konteks Pewahyuan	73
BAB III KONTESTASI ARGUMENTASI ANTAR TAFSIR NUZULI DALAM MENGONSTRUSI KRONOLOGIS AL-QUR'AN	79
A. Profil Tokoh dan Pemikirannya	80
1. Muhammad Izzat Darwazah: <i>Khittah al-Musla li Fahmi Al-Qur'an</i>	80
2. 'Abdul Qādir bin Muhammad Mullāhuwaisyi Āli Gazi dan Pemikirannya tentang Tafsir Nuzuli	89
3. As'ad Ahmad Ali: Pendidikan Jiwa Manusia	91
4. Abd Al- Raḥmān Ḥasan Ḥabannakah: Konsep Tadabbur Al-Qur'an	94
5. Muhammad Abid al-Jābirī: Kritik <i>Turaṣ</i> dan <i>al-Faṣl wa al-Waṣl</i>	97
B. Struktur Teks Tafsir Nuzuli: Metode Penafsiran dan Konstruksi Teoritis Aransemen Kronologis Al-Qur'an	102
1. al-Tafsīr al-Ḥadīs: Tartīb al-Suwar Ḥasba al-Nuzūl	102
2. Bayān al-Ma'ani: al-Tafsīr Al-Qurān 'ala Ḥasba Tartīb al-Nuzūl	115
3. Tafsīr al-Qur'ān al-Murattab Manhaj lilyusir al-Tarbawiy	120
4. Ma'ārij al-Tafakkur wa Daqāiq al-Tadabbur	135
5. Fahm Al-Qur'ān al-Ḥakīm	143
C. Kontestasi Argumentasi Antar Tafsir Nuzuli Terhadap Aransemen Kronologis Al-Qur'an	150
1. Perbandingan <i>Style</i> Teks Tafsir Nuzuli dalam Mengaransemen Kronologis Al-Qur'an	150
2. Perbedaan Argumentasi Antar Tafsir Nuzuli dalam Menyusun Surat-Surat Makiyah	153
3. Perbedaan Argumentasi Antar Tafsir Nuzuli dalam Menyusun Surat-Surat Madaniyah	182

BAB IV POSITIVISTIK VS REFORMIS: KESADARAN HISTORIS DAN KONTESASI ARANSEMEN KRONOLOGIS AL-QUR'AN DALAM WACANA TAFSIR NUZULI..... 193

A. Diskursus Hubungan Antar Teks Tafsir Nuzuli dan Teks di Sekitarnya dalam Mengkonstruksi Kronologis Al-Qur'an 194

B. Tinjauan Genealogis: Antara Intensi Mufassir dan Konteks Geografisnya218

C. Konfrontasi Epistemik Antar Mufassir: Meta-narasi Pengetahuan, Politik, dan Ideologi..... 239

BAB V PENUTUP 252

A. Kesimpulan..... 252

B. Saran..... 254

DAFTAR PUSTAKA 255

RIWAYAT HIDUP 280



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Distingsi aransemen kronologis Al-Qur'an dalam konteks tafsir nuzuli tidak hanya melibatkan karakteristik Makiyah-Madaniah¹ dari sumber tradisional², namun termasuk di dalamnya rasionalisasi historis pewahyuan, keabsahan riwayat, serta aspek *uslūb* teks. Munculnya kesadaran historis terhadap *framework* penafsiran tidak terlepas dari pengetahuan *apriori* mufassir yang terbentuk dari perjalanan intelektualnya. Darwazah (kemunculan karya: 1960 M) lebih menekankan pada kaitan logis struktur *uslūb* Al-Qur'an dan keabsahan riwayat yang menjelaskan konteks historis suatu surah ataupun ayat.³ Mullaḥwaisyi (1962 M)⁴ dan As'ad (1979 M)⁵ cenderung pada pemaknaan teks, sehingga aransementnya mengikuti pola dari sumber tradisional dan tidak memunculkan dialektika historis secara makro. Ḥabannakah⁶ (2000 M) yang hadir kemudian menekankan kaidah

¹ Lihat tujuh kaidah Makiyah-Madaniah versi al-Suyūṭī. Jalāluddīn Al-Suyūṭī, "Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'an" (Bairut: Resalah, 2008).

² Lihat pembacaan Taufik Adnan terkait kronologis Surah dari Ibnu Abbas, al-Kafi, Ikrimah dan al-Hasan. Taufik Adnan, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Devisi Muslim Demokratis, 2011), 102–104.

³ Pasalnya, aransemen Darwazah berbeda dengan rujukan utamanya yakni mushaf Mustafa Nadif. Namun terdapat perbedaan dalam meletakkan Q.S. al-Ra'du, al-Hajj, ar-Raḥmān, dan al-Zalzalah yang dikategorisasikan sebagai surah Makiyyah berdasarkan riwayat-riwayat yang menurutnya *arjah*. Muhammad 'Izzat Darwazah, *Al-Tafsīr Al-Ḥadīṣ: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 1* (Bairut: Darul al-Garbi al-Islami, 2000), 19–20.

⁴ 'Abdul Qādir Mullaḥwaisyi Āli Gazi, Bayān Al-Ma'ani: Al-Tafsīr Al-Qurān 'ala Ḥasba Tartīb Al-Nuzūl, Jilid 1 (Damaskus: Matba'ah al-Taraqi, 1962), 75–76.

⁵ As'ad Ahmad 'Ali, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Murattab Manhaj Lilyusir Al-Tarbawiy* (Damaskus: Dar al-Sual, 1979).

⁶ Empat surah yang diletakkan Darwazah pada periode Makkah, tidak ditemukan dalam aransemen Makiyyah Ḥabannakah. Model penafsirannya dalam Q.S. al-'Alaq mengikuti model tafsir *tahlili*. 'Abd Al-Raḥmān Ḥasan Ḥabannakah, *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 1* (Damaskus: Dār al-Qalam, 2000), 33–74.

tadabburnya⁷, dengan memperhatikan eksplisitas *matan* dan menghasilkan penempatan Q.S. al-Muddassir [74] dan Q.S. al-Qalam [66], berbeda dengan kebakuan urutan yang ada.⁸ Argumentasi tersebut disinggung oleh al-Jābirī (2008 M)⁹, namun ia lebih menekankan pada rasionalisasi antara Al-Qur'an dan keselarasan *sirah* begitupun sebaliknya.¹⁰ Penekanan al-Jābirī terletak pada aspek historis secara makro-mikro, hal ini mendasari kritiknya atas Darwazah yang dinilai tidak memberikan pembaharuan dalam aspek pemaknaan historis.¹¹ Melalui ragam penekanan tersebut, memunculkan dialektika antar tafsir nuzuli yang berhubungan dengan sistem penalaran mereka dalam membaca *turaṣ*.

Eksistensi aransemen kronologis Al-Qur'an bukanlah isu yang baru diperdebatkan, melainkan telah muncul sejak masa kodifikasi¹², kemudian terbentuk dalam karya-karya tradisional seperti *nasikh-mansūkh*, *faḍāil al-Qur'an*, *'ulūm al-Qur'ān*, dan *asbāb al-nuzūl* secara independen.¹³ Pembacaan kronologis

⁷ Ḥabannakah, *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur*, Jilid 1, 5.

⁸ Ḥabannakah tidak memberikan komentar pada hadis tersebut dan bersandar sepenuhnya terhadap narasi *matan* dari riwayat al-Bukhari terkait jeda pewahyuan setelah turunnya wahyu pertama. Ḥabannakah, *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur*, Jilid 1, 80–81.

⁹ Secara makro al-Jabiri menjelaskan adanya jeda waktu pewahyuan, dikarenakan risalah kerasulan Muhammad Saw, mulai tersebar di Makkah, sehingga memunculkan isu yang banyak diperbincangkan oleh pemuka Quraisy ketika itu. Pada kata *zammiluni* al-Jabiri berkomentar bahwa kata tersebut tidak relevan antara narasi Al-Qur'an dengan keadaan Rasulullah pasca penerimaan wahyu pertama. Muhammad Abid Al-Jabiri, *Fahm Al Qur'an Al Hakim Al-Tafsir Al-Wadhih Hasba Tartib Al-Nuzul*, Jilid 1 (Riyad: Dar al Bayda, 2008), 24–26.

¹⁰ Tampak penjelasan al-Jabiri yang lebih memperhatikan relasi historis makro-mikro daripada penjelasan makna ayat secara komprehensif. Hal ini sekaligus menjadi argumentasi model *jmalī* dari penafsiran al-Jabiri. Sebagaimana penafsiran al-Jabiri terhadap Q.S. al-'Alaq [96; 1] dalam penggunaan narasi *ismi rabbik* baginya kalimat tersebut memperlihatkan bahwa orang Arab mempunyai pengetahuan tentang nama tuhan yakni *al-Lat*, *'Uzza*, namun mereka menyekutukan-Nya. Al-Jabiri, *Fahm Al Qur'an Al Hakim Al-Tafsir Al-Wadhih Hasba Tartib Al-Nuzul*, Jilid 1.

¹¹ Muhammad 'Abid Al-Jabiri, *Madkhal Ila Al-Qur'an Al-Karim Fi Al-Ta'rif Bil Qur'an* (Beirut Lebanon: Markaz Dirasat al-Wahidah al-Arabiyyah, 2006), 432.

¹² Keinginan Ali menyusun Al-Qur'an berdasarkan tartib nuzul, supaya generasi selanjutnya mengetahui konteks ayat diturunkan dan dapat diketahui kaitan teks dengan fakta historis serta sifat pesan dari Al-Qur'an secara umum maupun khusus. Gazi, *Bayān Al-Ma'ani: Al-Tafsir Al-Qurān 'ala Ḥasba Tartīb Al-Nuzūl*, Jilid 1. 3.

¹³ Al-Suyūṭī, "Al-Itqān Fi 'Ulūmil Al-Qur'an," 35–45.

Al-Qur'an dinilai penting untuk memudahkan pembuktian secara komprehensif mengenai logika teks hingga pada makna tingkat wacana.¹⁴ Namun, ketika seseorang mencoba membedah suatu makna teks, maka lahir pembacaan yang beragam. Terbukti dari kemunculan isu kronologis Al-Qur'an yang di-*recall* kembali dalam bentuk tafsir nuzuli sebagai respons dari produk konstruksi aransemen versi orientalis seperti, Gustav Weil (*Historisch-Kritische Einleitung in der Koran*),¹⁵ Theodor Noldeke (*Geschichte des Qorâns*),¹⁶ Sir William Muir (*The Life of Mahomet*),¹⁷ Hubert Grimme (*Mohammed; Einleitung in den Koran System der koranischen Theologie*),¹⁸ yang menggunakan fragmen pendekatan kritik sosio-historis dan bertumpu pada penanggalan *sirah nabawiyyah* dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan bahwa aransemen kronologis Al-Qur'an menjadi instrumen awal dalam memproduksi makna dan menentukan kecenderungan dalam penafsiran teks Al-Qur'an. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat adanya kontestasi argumentasi dan perbedaan aransemen kronologis Al-Qur'an dalam wacana tafsir nuzuli yang berpotensi terjadinya ragam konsekuensi metodis maupun ketidaksetaraan makna historis.

Ragam argumentasi dan aransemen kronologis Al-Qur'an dalam konstruksi tafsir nuzuli tampaknya luput dari perhatian para peneliti terdahulu. Setidaknya

¹⁴ Peter G. Riddell, "Reading The Qur'ân Chronologically An Aid to Discourse Coherence and Thematic Development," in *Islamic Studies Today: Essays in Honor of Andrew Rippin*, ed. Majid Daneshgar and Walid Saleh (Leiden: Brill, 2017), 299.

¹⁵ Gustav Weil, *Historisch-Kritische Einleitung in Der Koran* (Bielefeld: Velhagen & Klasing, 1844).

¹⁶ Theodor Noldeke, *Geschichte Des Qorâns* (Gottingen: Verlag der Dieterichschen Buchhandlung, 1860).

¹⁷ Sir William Muir, *The Life Of Mahomet: From Original Sources* (London: Smith, Elder & Co, 1877).

¹⁸ Hubert Grimme, *Mohammed; Einleitung in Den Koran System Der Koranischen Theologie* (Munster: Druck und Verlag der Aschendorffschen Buchhandlung, 1895).

dapat dikategorisasikan menjadi tiga kecenderungan. Pertama, kajian yang menganalisa epistemologi tafsir nuzuli dan metode penafsirannya. Kesimpulan penelitian yang didapati dari mengkomparasikan Ḥabannakah dan al-Jabari menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada pendekatan yang digunakan.¹⁹ Al-Jābirī lebih dominan dengan rasionalisasi antara keselarasan historis dan pewahyuan Al-Qur'an²⁰, sehingga penafsirannya bersifat *ijmali*, kecuali pada tema-tema yang berkaitan dengan isu kontemporer ia jelaskan secara mendetail.²¹ Ḥabannakah mempunyai kemiripan dengan Darwazah yang lekat dengan kondisi sosio-politik pada masa hidupnya²², sehingga model penafsirannya didominasi dengan unsur *ma'surnya* dan bersifat *tahlili*.²³ Pada kecenderungan pertama ini menunjukkan distingsi epistemologis dan metodologi antar tafsir nuzuli dalam menyusun produk tafsirnya.

Kecenderungan kedua, penelitian yang menganalisa konstruksi teoritis dan karakteristik dari tafsir nuzuli. Beberapa penelitian yang mengkaji konstruksi Darwazah menemukan bahwa terjadinya inkonsistensi dalam pembacaan secara historis, sebagaimana dalam menafsirkan Q.S. ar-Rahmān [55] dan al-Wāqī'ah

¹⁹ Muhammad Ibrahim, "Tartib Nuzul Al-Qur'an: Kajian Perbandingan Antara Ma'arij Al-Tafakkur Wa Daqaiq Al-Tadabbur Dengan Fahm Al-Qur'an Al-Hakim" (Universitas Malaya Kuala Lumpur, 2019).

²⁰ Aulan Niam, "Metode Penafsiran Kontemporer Abid Al-Jabiri," *Jurnal Ulunnuha* 10, no. 1 (2021): 1–12.

²¹ Muhammad Fadli Rahman, "Tafsir Nuzuli Muhammad 'Abid Al-Jabiri," *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies* 1, no. 2 (2022): 63–72.

²² Fithrotin, "Tartib Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an (Telaah Epistemologi Atas Kitab Tafsir Al-Hadis: Tartib Al-Suwar Hasb Al-Nuzul Karya Muhammad Izzah Darwazah)" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

²³ Abdullah Affandi, "Epistemologi Tafsir Tartib Nuzuli (Studi Komparatif Karya M.'Izzah Darwazah Dan M. Abid Al-Jabiri)" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

[56] yang tidak menampilkan *asbāb al-nuzūl* mikro.²⁴ Temuan tersebut diafirmasi oleh Chalid Ma'arif yang menilai bahwa Darwazah kurang komprehensif dalam menganalisa aspek historis ayat.²⁵ Di sisi lain Darwazah dinilai mampu membangun logika munasabah antara *sirah* dan proses pewahyuan Al-Qur'an.²⁶ Hal tersebut *relate* dengan karakteristik penafsirannya yang cukup ketat dalam merespon riwayat, bersandar pada keumuman pesan Al-Qur'an, menolak *nasikh-mansūkh*, dan produk penafsiran yang condong pada rasionalitas.²⁷ Sedangkan konstruksi teoritis Ḥabannakah menekankan pada pendekatan tadabbur, baginya lebih *proper* dibanding pendekatan tafsir pada umunya dalam menentukan *istinbat* hukum.²⁸ Pendekatan tersebut menekankan pada aspek analisa *balāghah* yang membawa inovasi dan pengembangan dalam membangun kaitan logis antara narasi Al-Qur'an dan konteks historis.²⁹ Berbeda dengan sebelumnya, penelitian yang membahas konstruksi teoritis al-Jābirī menunjukkan bahwa ia hanya mendasarkan pada pembacaan secara objektif dan kontinuitas terhadap data sejarah, sehingga dinilai gagal dalam mengungkap aspek spiritual teks.³⁰ Berdasarkan kecenderungan ini

²⁴ Imroati Karmillah, "Peranan Konteks Sosio-Historis Dalam Penafsiran Muhammad Izzat Darwazah," *MAGHA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (2017): 43–54.

²⁵ Cholid Ma'arif, "Titik Temu Kesejarahan Al-Qur'an Antara Kesarjanaan Timur Dan Barat: Perbandingan Penafsiran Darwazah Dan Diltthey," *SUMBULA Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 7, no. 2 (2022): 208–230.

²⁶ A Munir, "Occasion (Munasabah) In Qur'anic Exegesis: A Comparative Study Between Al-Biqā'iy And Darwazah," *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology* 17, No. 3 (2020): 447–460.

²⁷ Setyawan, "Karakteristik At-Tafsir Al-Hadis Karya Muhammad Izzat Darwazah," *al-Kareem Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2023): 61–76.

²⁸ Nurul Zakaria Mat Sin, "Contribution of Abd Ar-Rahmān Hasan Habannakah in the Field of Tafsir: Background Studies on the Principles of Tadabbur in The Qawaid Al-Tadabbur Al-Amtsal Li Kitabillah," *Full Paper Proceeding*, no. 2009 (2014): 383–396.

²⁹ Hassan Sarbaz, "An Analysis of The Rhetoric Aspects of Ma'arij Al-Tafakkur Wa Daqa'iq Al-Tadabbur, by Abd Ar-Rahmān Hassan Habannakah Al-Maidani: Case Study of Volume 15," *Arabic Language & Literature* 18, no. 3 (2022): 385–404.

³⁰ Haris Fahrudi, "Kritik Atas Dekonstruksi Tafsir Muhammad 'Abid Al-Jabiri," *Miyah: Jurnal Studi Islam* 18, no. 1 (2022): 85–113.

menunjukkan adanya kelemahan dan kelebihan disetiap konstruksi teoritis yang mendasari produk tafsir nuzuli.

Kecenderungan ketiga yakni kajian yang mencoba mengaplikasikan *tartīb al-nuzūl* baik dalam bingkai aransemen kronologis klasik maupun tafsir nuzuli pada batasan tema tertentu. Sebagaimana pembahasan mengenai penafsiran tentang zakat yang dilihat dari kronologi Al-Qur'an versi Ibn 'Atiyyah³¹ sejarah kenabian versi tafsir Darwazah³² dan al-Jābirī³³, sejarah pelaksanaan ibadah haji dalam narasi Al-Qur'an di Makkah berbentuk dekonstruktif atas penyimpangan orang-orang Quraisy sedangkan di Madinah ditujukan untuk orang-orang beriman³⁴, perjalanan hukum *khamr* yang mulanya diperbolehkan hingga diharamkan³⁵, terjadinya perkembangan penyebutan nama Tuhan dari *rab* menuju Allah berdasarkan kronologis Al-Qur'an³⁶, penafsiran Darwazah tentang ayat-ayat perang yang bersifat *defensif* bukan *ofensif*³⁷, , penafsiran al-Jābirī tentang diperbolehkannya nikah *mut'ah* dalam kondisi darurat³⁸, penafsirannya terhadap Q.S. al-Ikhlās yang

³¹ Mu' ammar Zayn Qadafy, "Don't Judge a Book by Its Cover: Chronologically Reading Ibn 'Atiyyah's Interpretation of the Zakāh Passages," *Australian Journal of Islamic Studies* 6, no. 4 (2021): 88–110.

³² Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwah* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022).

³³ Yaliana Jamaluddin, "Rekonstruksi Sejarah Kenabian Dalam Tafsir Nuzuli (Studi Kitab Fahm Al-Qur'an Al-Hakim: At-Tafsir Al-Wadih Hasb Tartib an-Nuzul Karya Al-Jabiri)," *Tafsire* 5, no. 1 (2017): 67–80.

³⁴ Fahrudin, "Sejarah Pelaksanaan Ibadah Haji Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Nuzuli," *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

³⁵ Abdullah Affandi, "Pengharaman Khamr Dalam Bingkai Tafsir Nuzuli Kajian Penafsiran Izzah Darwazah Dan Al-Jabiri," *Jurnal Samawat* 05 (2021): 5–24.

³⁶ Zaimuddin and Umi Wasilatul Firdausiyah, "Evolusi Nama-Nama Tuhan Dalam Islam (Perspektif Tafsir Kronologis)," *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 2 (2021): 159–172.

³⁷ Ahmad Fawaid and Thoriqotul Faizah, "A Sociolinguistic Analysis of Sword Verses Through Muhammad Izzat Darwazah on Al-Tafsir Al-Hadith Tartib Al-Suwar Hasb Al-Nuzul," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 1 (2021): 119.

³⁸ Yuliana Jamaluddin, "Nikah Mut'ah Perspektif Tafsir Nuzuli Al-Jabiri," *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 1, no. 1 (2020): 1–13.

menunjukkan adanya respon Al-Qur'an terhadap realitas kebutuhanan bangsa Arab ketika itu³⁹, penafsirannya terhadap ayat-ayat oligarki yakni konteks Makkah menampilkan narasi perlawanan dan di Madinah berbentuk pencegahannya⁴⁰, konsep pembebasan kemiskinan prespektif tafsir nuzuli⁴¹, serta konsep tadabbur perspektif tafsir Habannakah.⁴² Beberapa literatur terdahulu cukup banyak menampilkan kekhasan dan kecakapan dari masing-masing tafsir nuzuli serta beberapa riset telah berusaha mengkomparasikannya, namun hanya berorientasi pada mekanisme epistemologis, metode, model, dan pembahasan secara tematis. Melengkapi kajian terdahulu, penelitian ini memfokuskan pada level kontestasi argumentasi yang mendasari konstruksi aransemen kronologis Al-Qur'an antar tafsir nuzuli dan implikasinya terhadap gramatikal teks Al-Qur'an dalam memaknai ayat secara historis makro-mikro.

Konsekuensi dari kekhasan dan karakteristik aransemen kronologis Al-Qur'an dalam tafsir nuzuli memunculkan ragam pemaknaan historis suatu ayat. Aransemen tersebut menjadi pijakan awal dalam menentukan logika dan makna ayat berdasarkan konteks historis yang berkaitan dengan waktu, tempat, dan *khitab*.⁴³ Terlihat dari kasus penempatan *taqdīm wa takhīr* Q.S. al-Muzammil [73] atas Q.S. al-Muddaṣṣir [74] ataupun sebaliknya. Darwazah mengidentifikasi bahwa

³⁹ Salman Alfarisi, "Tafsir Surah Al-Ikhlās Berbasis Tartib Nuzuli: Studi Karya Tasfir M. Abid Al-Jabiri," *Aqwal Journal of Qur'an and Hadis Studies*, 2020.

⁴⁰ Aziz Bashor Pratama, "Analisis Konsep Makiyah-Madaniah Muhammad Abid Al-Jabiri Terhadap Oligarki," *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 4, no. 1 (2023): 43–70.

⁴¹ Aramdhan Kodrat Permana, "Teologi Pembebasan Perspektif Al-Qur'an: Konsep Pembebasan Kemiskinan Melalui Tafsir Nuzuli Ayat-Ayat Makkiyah," *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 33, no. 1 (2023): 1–18.

⁴² Syarifuddin, "Konsep Tadabbur Prespektif Abd Ar-Rahmān Habannakah Kajian Tematik Tafsir Ma'arij Al-Tafakkur Wa Daqa'iq Al-Tadabbur" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

⁴³ Al-Suyūṭī, "Al-Itqān Fi 'Ulumil Al-Qur'an," 71–73.

keduanya turun setelah Q.S. al-Qalam [68]: 1-4 yang secara khusus ditujukan untuk meneguhkan hati Rasulullah dari keraguan, ketika menerima wahyu pertama.⁴⁴ Baginya secara tema, konsistensi *uslūb*, dan komposisinya mempunyai relasi yang berkelanjutan dengan Q.S. al-‘Alaq [96]: 1-5.⁴⁵ Hal tersebut berimplikasi pada narasi dalam Q.S. al-Muzammil [73]:1-9 yang diperkuat oleh hadis dengan kata *zammilūni* sebagai kelanjutan dari bukti kesanggupan Rasulullah untuk menjalankan dakwahnya.⁴⁶ Argumentasi Darwazah diamini oleh Mullaḥwaisyi⁴⁷ dan As’ad Ahmad Ali⁴⁸, sehingga makna yang dihasilkan adalah keteguhan Rasulullah, kesanggupannya, dan aksi dakwah secara terang-terangan. Berbeda dengan Ḥabannakah dan al-Jābirī yang mendahulukan Q.S. al-Muddaṣṣir [74]. Tampaknya respon Ḥabannakah terhadap riwayat al-Bukhārī sedikit berbeda, ia menyandarkan pada eksplisitas narasi Q.S. al- Muddaṣṣir [74]: 1-5 dalam hadis.⁴⁹ Sedangkan peletakan Q.S. al-Muzammil [73] mengafirmasi sepenuhnya terhadap aransemen mushaf versi Muhammad Ali Khalaf yakni melihat komposisi ayat yang sebagian turun di Madinah,⁵⁰ sehingga ia tidak memunculkan relasi makna teks dan

⁴⁴ Darwazah merujuk pada sirah Halbiyah. Darwazah, *Al-Tafsīr Al-Ḥadīṣ: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 1*, 364.

⁴⁵ Hubungan kata *al-Qalam* Q.S. [96; 4] dengan harfu muqata’ah *nun* pada Q.S. [68; 1] diartikan sebagai tempat pena yang berimplikasi pada narasi *wal qalami wama yasturun*. Darwazah, *Al-Tafsīr Al-Ḥadīṣ: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 1*, 353–356.

⁴⁶ Darwazah, *Al-Tafsīr Al-Ḥadīṣ: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 1*, 405–406.

⁴⁷ Gazi, Bayān Al-Ma’ani: *Al-Tafsīr Al-Qur’ān ‘ala Ḥasba Tartīb Al-Nuzūl*, Jilid 1, 91-92.

⁴⁸ As’ad Ahmad Ali tidak menjelaskan asbabul nuzul dan riwayat yang mendukung sebagai argumentasi peletakannya, namun ia menghubungkan pada narasi Q.S. al-Muzammil lebih dekat dengan al-‘Alaq dan Q.S. al-Mudassir sebagai jawaban dari konsekuensi Q.S. al-Muzammil. As’ad Ahmad ‘Ali, *Tafsīr Al-Qur’ān Al-Murattab Manhaj Lilyusir Al-Tarbawiy* (Damaskus: Dar al-Sual, 1979), 43-47.

⁴⁹ فَبَيْنَا أَنَا آمْنِي إِذْ سَمِعْتُ صَوْتًا مِّنَ السَّمَاءِ فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا الْمَلَكُ الَّذِي جَاءَنِي بِحِزَاءِ جَالِسٍ عَلَى كُرْسِيِّ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، فَجِئْتُ مِنْهُ رُغْبًا، فَرَجَعْتُ فَقُلْتُ: زَمَلُونِي زَمَلُونِي، فَتَنَرُونِي، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى بِأَيْهَا الْمُدَنِّزُ فَمَ فَأَنْزَرَ وَرَبَّكَ فَكَبَّرَ وَثِيَابَكَ فَطَهَّرَ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ

Ḥabannakah, *Ma’ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 1*, 80–81.

⁵⁰ Ḥabannakah, *Ma’ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 1*, 151–152.

historis secara komprehensif. Berbeda dengan pendahulunya, al-Jābirī meletakkan Q.S. al-Muzammil pada fase akhir Makkah berdasarkan konten ayat⁵¹ dan riwayat Sa'id bin Jubair tentang kebiasaan Rasulullah beserta sahabatnya dalam melaksanakan *qiyām al-lail*.⁵² Makna yang dihasilkan oleh al-Jābirī yakni keteguhan Rasulullah beserta sahabatnya dalam menghadapi pemuka Quraisy Makkah dan melakukan persiapan untuk hijrah ke Madinah. Ragam pemaknaan terhadap kasus tersebut bertendensi pada gaya berfikir dan landasan argumentasi mufassir dalam merespon periwayatan hadis, *sirah*, serta relasi gramatikal teks Al-Qur'an. Pembacaan mufassir terhadap wacana kronologis Al-Qur'an menunjukkan adanya keterpengaruhan empat mufassir pertama terhadap nalar dominatif, sedangkan al-Jābirī lebih menitik beratkan pada pembacaan yang lebih rasional.

B. Rumusan Masalah

Setidaknya penelitian ini mengajukan tiga rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana bentuk kontestasi argumentasi dari lima tafsir nuzuli?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi kontestasi aransemen kronologis Al-Qur'an antar tafsir nuzuli?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya, yakni;

⁵¹ Al-Jabiri melihat bahwa lafal *tsaqila*, berhubungan dengan kondisi Rasulullah dalam menyampaikan perintah, larangan, dan peraturan yang belum pernah beliau sampaikan kepada sahabatnya yakni secara spesifik adalah perintah hijrah dan izin untuk berperang. Muhammad Abid Al-Jabiri, "Fahm Al Qur'an Al Hakim at Tafsir Al Wadhih Hasba Tartib an Nuzul, Jilid 2" (Riyad: Dar al Bayda, 2008), 311–312.

⁵² Al-Jabiri, "Fahm Al Qur'an Al Hakim at Tafsir Al Wadhih Hasba Tartib an Nuzul, Jilid 2," 311. Sedangkan dalam peletakan Q.S. al-Mudsir sebab diturunkannya berkenaan dengan kesedihan Rasulullah. Hadirnya surat tersebut untuk membangkitkan ketugahan hati Rasulullah untuk memulai dakwahnya secara terang-terangan. Al-Jabiri, *Fahm Al Qur'an Al Hakim Al-Tafsir Al-Wadhih Hasba Tartib Al-Nuzul, Jilid 1*, 161.

1. Menunjukkan bentuk kontestasi antar tafsir nuzuli pada level aransemen kronologis Al-Qur'an hingga ragam pemaknaannya, serta membedah tendensi argumentasi antar tafsir nuzuli dalam struktur teksnya.
2. Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kontestasi aransemen kronologis Al-Qur'an dalam konteks tafsir nuzuli yang ditinjau dari sistem penalaran mufassirnya.

Sementara itu, manfaat dari penelitian ini secara teoritis maupun praktis meliputi:

1. Secara teoritis kajian tentang tafsir nuzuli masih jarang atau tidak banyak digemari oleh keserjanaan muslim khususnya di Indonesia. Melalui penelitian ini akan membuka wacana tentang eksistensi dari tafsir nuzuli dan segala problematika yang terjadi di dalamnya. Fokus kajian ini membawa angin segar terhadap perkembangan studi atas tafsir nuzuli yang menawarkan tentang seluk beluk yang mendasari kontestasi argumentasi dan ragam aransemen dari kronologis Al-Qur'an, sehingga problem tersebut setidaknya dapat diketahui melalui penelitian ini.
2. Secara praktis, wacana tentang tafsir nuzuli membawa model baru dalam proses pembacaan Al-Qur'an yang lebih komprehensif. Pesan Al-Qur'an tidak hanya tertuang dalam narasi teks melainkan mempunyai implisitas makna yang lekat dengan historisasi pewahyuan. Penelitian ini diharapkan dapat membuka pemikiran pembaca dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mengetahui konteks historis dalam memahami Al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teks Tafsir Nuzuli

Kemunculan tafsir nuzuli sebagai bentuk kesadaran historis dalam *frame work* metodologi penafsiran Al-Qur'an, merespons produk penafsiran abad pertengahan yang dinilai tendensius dengan gagasan teologisnya. Pendekatan *tartīb al-nuzūl* sebagai mekanisme mensejarahkan Al-Qur'an yang berbicara sesuai dengan konteksnya. Eforia tersebut tanpa disadari telah membentuk beberapa pola aransemen yang mana antar tafsir nuzuli tidak semuanya sejalan dengan ketetapan dan aturan urutan surah versi Mushaf Mesir. Selain itu, dalam kajian kontemporer dengan segenap perkembangan metodologis memunculkan beberapa kesimpulan yang terkadang bersifat afirmatif maupun korektif terhadap upaya tafsir nuzuli untuk mengkontekstkan Al-Qur'an di masa pewahyuan maupun realitas yang sedang dihadapi mufasssirnnya. Artikel yang ditulis oleh Karmilah terkait implementasi pendekatan historis yang dibangun oleh Darwazah. Ia menilai bahwa penafsiran Darwazah terhadap Q.S. ar-Rahmān tidak merepresentasikan tujuannya sebagai tafsir kronologis. Sebab adanya inkonsistensi dalam penjelasan historis suatu ayat dalam surah yang tidak ditampilkan dan dianalisis *asbāb al-nuzūl* mikro-makronya.⁵³ Temuan tersebut diamini oleh Chalid Ma'arif yang mengkomparasikan pendekatan Darwazah dengan mekanisme teoritis Dilthey. Ia menemukan bahwa Darwazah tidak komprehensif dalam membaca aspek historisitas ayat.⁵⁴ Setyawan

⁵³ Karmillah, "Peranan Konteks Sosio-Historis Dalam Penafsiran Muhammad Izzat Darwazah."

⁵⁴ Ma'arif, "Titik Temu Kesejarahan Al-Qur'an Antara Kesarjanaan Timur Dan Barat: Perbandingan Penafsiran Darwazah Dan Dilthey."

mempertegas bahwa penafsiran yang dibangun oleh Darwazah hanya sebatas pemaparan konteks kesejarahan secara harfiah dan tidak melakukan kontekstualisasi pada masa kini, namun ia cukup ketat dalam merespon ragam periwayatan, kehati-hatian dalam memproduksi makna yang disandarkan pada keumuman pesan Al-Qur'an, menolak *nasikh-mansuk*, dan produk penafsiran yang condong pada rasionalitas.⁵⁵ Kendati demikian tawaran Darwazah dinilai oleh Muir⁵⁶ dan Aksin⁵⁷ mampu membangun logika munasabah antara *sirah* dan proses pewahyuan Al-Qur'an. Temuan dari beberapa literatur tersebut mengindikasikan keterikatan Darwazah dengan *turas* yang terasa kental di sana.

Nuansa *turas*-isme dalam konstruksi pemikiran Darwazah terlihat dari beberapa sikapnya dalam memproduksi penafsiran, sebagaimana penilaian Fithrotin yang difokuskan pada analisis epistemologi *Tafsir al-Hadis*. Munculnya tafsir nuzuli Darwazah merupakan respon dari konteks sosial-politik yang dihadapinya yakni era persinggungan antara dunia Islam dan Barat. Secara epistemologis, Darwazah memenuhi aturan yang berlaku pada masa itu dengan mengadopsi sumber periwayatan yang dianggap *arjah*, dengan tidak melewatkan komentar dan kritiknya terhadap riwayat-riwayat yang menyimpang.⁵⁸ Dari penelitian tersebut, kita dapat menilai bahwa apa yang

⁵⁵ Setyawan, "Karakteristik At-Tafsir Al-Hadis Karya Muhammad Izzat Darwazah."

⁵⁶ A Munir, "Occasion (Munasabah) In Qur'anic Exegesis: A Comparative Study Between Al-Biq'a'iy And Darwazah," *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology* 17, No. 3 (2020): 447-460.

⁵⁷ Wijaya, *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwah*, 204.

⁵⁸ Fithrotin, "Tartib Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an (Telaah Epistemologi Atas Kitab Tafsir Al-Hadis: Tartib Al-Suwar Hasb Al-Nuzul Karya Muhammad Izzah Darwazah)."

sedang Darwazah upayakan adalah menampilkan identitas khazanah intelektual Islam dalam menghadapi modernitas.

Tidak jauh dari kemunculan Darwazah di dataran Arab-Suriah memunculkan tokoh ulama besar yakni Mullaḥwaisyi, As'ad dan Ḥabannakah. Namun penelitian terhadapnya tidak seintens Darwazah, khususnya di Indonesia. Setidaknya terdapat beberapa literatur terdahulu yang cukup menjadi acuan dalam penelitian ini terkait Ḥabannakah. Nurul Zakariah yang memfokuskan kajiannya pada konstruksi teoritis Ḥabannakah tadabbur sebagai perangkat analisis dalam menyusun tafsir nuzulinya. Ia menyimpulkan bahwa tendensi Ḥabannakah atas teorinya dianggap lebih tepat dalam menentukan *istinbat* hukum.⁵⁹ Hal tersebut dipertegas oleh Hassan Sarbaz dalam artikelnya yang menilai pendekatan tadabbur lebih mengedepankan analisa *balāghah*, sehingga makna implisit dapat dimunculkan. Ḥabannakah juga memberikan beberapa inovasi dalam membangun kaitan logis pemaknaan ayat antara narasi Al-Qur'an dan konteks historis.⁶⁰ Kedua penelitian tersebut cenderung bersifat deskriptif dan hanya difokuskan pada mekanisme implementatif kaidah tadabbur Ḥabannakah dalam konstruksi penafsirannya, sehingga tidak menyentuh pada aspek kronologis Al-Qur'an. Kendati demikian, kita dapat menarik benang merah bahwa koridor intelektual atau *space of knowledge* Ḥabannakah tidak jauh berbeda dengan Darwazah.

⁵⁹ Sin, "Contribution of 'Abd Ar-Raḥmān Hasan Ḥabannakah in the Field of Tafsir: Background Studies on the Principles of Tadabbur in The Qawaid Al-Tadabbur Al-Amtsal Li Kitabillah."

⁶⁰ Hassan Sarbaz, "An Analysis of The Rhetoric Aspects of Ma'arij Al-Tafakkur Wa Daqa'iq Al-Tadabbur, by Abd Ar-Raḥmān Hassan Ḥabannakah Al-Maidani: Case Study of Volume 15," Arabic Language & Literature 18, no. 3 (2022): 385–404.

Berbeda dengan pendahulunya, al-Jābirī lahir di Maroko dengan nuansa rasionalismenya hadir untuk mengkritisi *turas* yang disikapi secara afirmatif oleh ulama modernis. Namun, upaya tersebut memunculkan beberapa penelitian yang cenderung menolaknya dan sebagian lain mengafirmasi. Haris Fahrudi misalnya, yang melakukan kritik atas dekonstruksi tafsir Muhammad Abid al-Jābirī. Penelitian tersebut membahas terkait konstruksi teoritis al-Jābirī yakni melakukan pembacaan secara objektif dengan konsep *faṣl* dan *waṣl*, kemudian melakukan kontinuitas atas ayat yang sedang dikaji. Konsentrasi al-Jābirī terhadap rasionalisasi historis teks, justru menunjukkan kelemahannya yakni tidak meninggalkan pesan spiritualitas ayat yang dikaji,⁶¹ sebagaimana yang dipertegas oleh Niam yang mengkaji aspek metodologis penafsiran al-Jābirī.⁶² Hal tersebut mempengaruhi model tafsir yang bersifat *ijmali*, namun pada beberapa tema-tema yang berkaitan dengan isu kontemporer, oleh al-Jābirī dijelaskan secara mendetail.⁶³ Penelitian serupa dilakukan oleh Jamaluddin yang dibatasi pada pengantar tentang tafsir nuzuli dan memberikan deskripsi singkat tentang periodisasi dalam aransemen kronologis Al-Qur'an versi al-Jābirī.⁶⁴

Penelitian tentang al-Jābirī menunjukkan adanya perbedaan dengan tafsir nuzuli lainnya yang lebih konsen pada pemaknaan ayat dan penjelasan secara komprehensif. Kecenderungan al-Jābirī menunjukkan penekanannya

⁶¹ Haris Fahrudi, "Kritik Atas Dekonstruksi Tafsir Muhammad 'Abid Al-Jabiri," *Miyah: Jurnal Studi Islam* 18, no. 1 (2022): 85–113.

⁶² Niam, "Metode Penafsiran Kontemporer Abid Al-Jabiri."

⁶³ Rahman, "Tafsir Nuzuli Muhammad 'Abid Al-Jabiri."

⁶⁴ Jamaluddin, "Rekonstruksi Sejarah Kenabian Dalam Tafsir Nuzuli (Studi Kitab Fahm Al-Qur'an Al-Hakim: At-Tafsir Al-Wadih Hasb Tartib an-Nuzul Karya Al-Jabiri)."

dalam aspek logika teks yang berdialektika dengan konteks historis pewahyuan dengan perjalanan dakwah Rasulullah. Pada kecenderungan pertama ini, mengindasikan bahwa masing-masing dari tafsir nuzuli mempunyai argumentasi dan penekannya masing-masing dalam mengkonstruksi tafsir nuzuli.

2. Kajian Komparatif Antar Tafsir Nuzuli

Pada bagian ini akan dijelaskan penelitian yang mengkomparasikan dua tafsir nuzuli. Beberapa tahun terakhir ini setidaknya terdapat tiga penelitian yang membahasnya. Pertama, disertasi Muhammad Ibrahim yang mengkomparasikan aspek metodologis penafsiran Ḥabannakah dan Muhammad Abid al-Jābirī. Kesimpulan dari perbandingan kedua tafsir tersebut menunjukkan adanya perbedaan aransemen kronologis Al-Qur'an yang cukup signifikan, dikarenakan penekanan epistemologisnya yang berbeda. Ḥabannakah cenderung pada implementasi kaidah tadabburnya, sehingga hanya mengikuti pola aransemen dari sumber tradisional dan inovasi yang dilakukannya bersumber dari hadis-hadis yang memang diakui keabsahannya. Sedangkan pada sisi al-Jābirī, lebih dominan dengan nalar *burhani* yang berpijak pada pendekatan kritik historis, sehingga menekankan pada rasioanlisasi sirah dengan proses dakwah Rasulullah.⁶⁵

Kedua, disertasi Abdullah Affandi yang mengkomparasikan penafsiran Izzat Darwazah dan Muhammad Abid al-Jābirī dengan penilaian epistemologi

⁶⁵ Ibrahim, "Tartib Nuzul Al-Qur'an: Kajian Perbandingan Antara Ma'arij Al-Tafakkur Wa Daqaiq Al-Tadabbur Dengan Fahm Al-Qur'an Al-Hakim."

positivistik. Ia menyatakan bahwa persinggungan keduanya hanya terletak pada persoalan keluasan penafsiran yang mana Darwazah dinilai lebih komprehensif daripada al-Jābirī. Pada aspek objektifikasi dan validitas penafsirannya keduanya mempunyai standarisasi masing-masing yang tidak menyalahi aturan epistimologi positivistik. Maka tidak berlebihan apabila kesimpulan yang dibangun oleh Affandi bersifat deskriptif-afirmatif tanpa membangun analisis kritis, sehingga kaitannya dengan perbedaan aransemen kronologis Al-Qur'an antara Darwazah dan al-Jābirī bukan menjadi problem yang krusial, selama sumber yang digunakan keduanya tepat.⁶⁶

Ketiga, komparasi yang dilakukan Abad Badruzzaman dalam artikelnya yang berjudul *Tafsir Method of Tartib Nuzuli: An Analytical Study of Muhammad Darwazah's Kitab al-Tafsir al-Hadith and Muhammad al-Jābirī's Kitab Fahm al-Qur'an al-Hakim*. Abad berkesimpulan bahwa model tafsir dengan *frame work* kronologis Al-Qur'an membawa penafsiran yang berbeda dengan model tafsir lainnya. Tafsir nuzuli juga mampu menarasikan rasionalisasi sirah dengan proses pewahyuan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil komparasi Abad, ia tidak menganalisisnya secara mendalam, melainkan hanya mendeskripsikan masing-masing model dan metodologi penafsiran.⁶⁷ Tiga penelitian tersebut tidak hanya terbatas dalam menganalisis kedua tokoh, melainkan juga dibatasi pada analisis deskriptif, sehingga distingsi antar

⁶⁶ Affandi, "Epistimologi Tafsir Tartib Nuzuli (Studi Komparatif Karya M.'Izzah Darwazah Dan M. Abid Al-Jabiri)."

⁶⁷ Abad Badruzzaman and Thoriqul Aziz, "Tafsir Method of Tartib Nuzuli: An Analytical Study of Muhammad Darwazah's Kitab Al-Tafsir Al-Hadith and Muhammad Al-Jabiri's Kitab Fahm Al-Qur'an Al-Hakim," *Islah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 5, no. 2 (2023): 183–201.

konstruksi penafsiran dalam konteks tafsir nuzuli ataupun nalarnya tidak dijamah secara mendalam.

3. Fungsi *Tartīb al-nuzūl* dalam *Frame Work* Penafsiran

Setelah melakukan eksplorasi terhadap karya-karya tafsir nuzuli, pada bagian ini, kita akan menelusuri sejauh mana fungsinya dalam penafsiran kontemporer. Tafsir nuzuli dengan pendekatannya digunakan dalam membaca tahapan sejarah kenabian terkait tema-tema tertentu. Seperti, tesis Fahrudin yang difokuskan pada tema sejarah pelaksanaan ibadah haji perspektif tafsir nuzuli. Ia menyimpulkan bahwa pembacaan melalui kronologi Al-Qur'an tentang haji memunculkan kecenderungan narasi Al-Qur'an di Makkah berbentuk dekonstruktif atas penyimpangan orang-orang Quraisy sedangkan di Madinah ditujukan untuk orang-orang beriman.⁶⁸ Model penelitian serupa juga dapat ditemukan dalam bentuk artikel ilmiah, sebagaimana dalam beberapa penelitian yang telah penulis paparkan di latar belakang masalah, beberapa diantaranya yakni: artikel Affandi yang mengambil tema tentang perjalanan hukum *khamr* yang mulanya diperbolehkan hingga diharamkan menurut penafsiran Darwazah dan al-Jābirī.⁶⁹ Artikel Zaimuddin, mengkaji tentang evolusi peyebutan nama Tuhan dari *rab* menuju Allah berdasarkan kronologis Al-Qur'an secara umum.⁷⁰ Artikel Fawaid yang fokus pada tema

⁶⁸ Fahrudin, "Sejarah Pelaksanaan Ibadah Haji Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Nuzuli."

⁶⁹ Affandi, "Pengharaman Khamr Dalam Bingkai Tafsir Nuzuli Kajian Penafsiran Izzah Darwazah Dan Al-Jabiri."

⁷⁰ Zaimuddin and Firdausiyah, "Evolusi Nama-Nama Tuhan Dalam Islam (Perspektif Tafsir Kronologis)."

ayat-ayat peperangan menurut Darwazah, menurutnya ayat-ayat perang bersifat *difensif* bukan *ofensif*.⁷¹

Berdasarkan literatur terdahulu yang penulis petakan menjadi tiga kecenderungan, terlihat bahwa wacana tafsir nuzuli mempunyai kekhasan nya masing-masing dalam mengkonstruksi kronologis Al-Qur'an, sehingga konteks keilmuan, sosial, dan budaya seorang mufassir sangat berpengaruh dalam menyikapi wacana kronologis Al-Qur'an. Darwazah, Mullaḥwaisyi , As'ad, dan Ḥabannakah membingkai analisisnya dalam skema *turaś*, sedangkan al-Jābirī lebih dominan dengan nalar rasionalismenya dalam menyikapi *turaś*. Menjadi urgensi dalam *frame work* metodologi penafsiran kontemporer pendekatan *tartīb al-nuzūl* mempunyai peran penting dalam memproduksi makna historis yang berimplikasi pada aspek hukum normatif maupun sosial. Dengan begitu, terdapat konsekuensi metodis apabila urutan turunnya surah terjadi perbedaan. Penelitian ini mencoba mengambil posisi untuk mendialogkan konstruksi aransemen kronologis Al-Qur'an dalam konteks tafsir nuzuli yang dianalisis secara kritis terhadap kontestasi argumentasi yang mendasari perbedaan serta penyebab terjadinya wacana tersebut.

E. Kerangka Teori

Menjadi tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi secara dekonstruktif dan menemukan penyebab dari persinggungan antar tafsir nuzuli dalam

⁷¹ Fawaid and Faizah, "A Sociolinguistic Analysis of Sword Verses Through Muhammad Izzat Darwazah on Al-Tafsīr Al-Ḥadīth Tartīb Al-Suwar Ḥasb Al-Nuzūl."

mengkonstruksi aransemen kronologis Al-Qur'an. Pendekatan *tartīb al-nuzūl* dalam mekanisme penafsiran *tajzi'i* tidak lahir dari ruang kosong, melainkan adanya fragmentasi zaman yang menuntut munculnya wacana tersebut, sebagaimana yang telah didokumentasikan oleh al-Suyuti dalam *al-Itqan* bahwa sejak era kodifikasi persinggungan aransemen kronologis Al-Qur'an merupakan persoalan yang lumrah terjadi. Kesadaran historis dalam penafsiran memantik kembali persoalan tersebut untuk mencapai objektivikasi dengan sistem penalaran yang variatif. Empat mufassir pertama dominan dengan nalar *turaṣ*, sehingga model aransmennya selalu mengikuti ketetapan Mushaf Mesir, hadis-hadis *masyhur*, sirah Nabi, dan karya-karya tafsir terdahulu yang telah diakui kebenarannya. Meskipun adanya inovasi dalam menempatkan beberapa surah seperti yang dilakukan oleh Darwazah dan Ḥabannakah, secara arkeologis argumentasinya telah disinggung pada teks tafsir terdahulu. Sedangkan al-Jābirī lebih condong dengan nalar kritisnya, dengan begitu terdapat rekonstruksi urutan turun di beberapa surah yang dinisbatkan kepada riwayat Ibn Abbas. Dominasi nalar yang diserap oleh masing-masing mufassir mengindikasikan bahwa adanya kuasa pengetahuan dalam konteks geografis mereka yang turut *men-trigger* mekanisme epistemologis penafsiran dan konstruksi aransmen kronologis Al-Qur'an.

Problem di atas dapat dikaji secara kritis dan mendalam menggunakan kerangka teoritik yang dibangun oleh Michel Foucault. Setidaknya terdapat dua tahapan dalam membedah suatu wacana untuk mencapai pada temuan relasi kuasa pengetahuan pada tahapan ketiga. Pertama, menempatkan tafsir nuzuli sebagai objek teks yang dibentuk dan dipengaruhi oleh nalar zaman dan geografis secara

tampak atau yang disebut sebagai analisis arkeologi dengan mempertanyakan “bagaimana suatu wacana diproduksi?”. Unsur-unsur yang secara eksplisit terlihat dalam teks, seperti sumber penafsiran, rujukan dalam mengkonstruksi kronologis Al-Qur’an hingga hubungannya dengan teks-teks disekitarnya dalam membentuk kerangka epistem masing-masing mufassir. Sistem arkeologi membedah karakteristik teks dalam merenspon suatu wacana yakni dengan melihat elemen sumber yang bersifat baru-lama, tradisional-umum, dan apa yang dianggap benar-salah yang kemudian diterima secara afirmatif ataupun korektif dalam sejarah wacana.⁷² Hal tersebut berkaitan dengan titik tolak kebenaran yang telah diatur dan diterima oleh konteks geografis mufassir, sehingga dibutuhkan komparasi dalam melihat jalinan tersebut pada level yang mendalam dan luas.⁷³

Kedua, menganalisis wacana pada tingkat genealogis yang merupakan kelanjutan dari tahapan sebelumnya. Titik tekan genealogi lebih kepada subjek diskursif yang mempunyai kepentingan tertentu,⁷⁴ dalam hal ini yakni mufassir. Implementasinya yakni meletakkan mufassir pada konteks dialektis geografis dan zamannya yang berkaitan dengan proses pembentukan pengetahuan *apriori* dan konsentrasinya terhadap wacana.⁷⁵ Pada tahapan ini, kita akan mempertanyakan intensi, motif dan pengetahuan *apriori* mufassir yang menjadikan Mullahwaisyi dan As’ad menerima apa adanya riwayat, Darwazah dan Ḥabannakah yang bertindak lebih inovatif, serta al-Jābirī dengan pembacaan kritisnya. Hal tersebut

⁷² Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge & the Discourse on Language* (New York: Pantheon Books, 1972), 141.

⁷³ Foucault, *The Archaeology of Knowledge & the Discourse on Language*, 157.

⁷⁴ Salamet, *Analisis Wacana Michel Foucault* (Yogyakarta: Suka Press, 2020), 137.

⁷⁵ Salamet, *Analisis Wacana Michel Foucault*, 139.

dimaksudkan untuk mengungkap ragam *epistem* melalui eksplorasi subjek dalam memproduksi wacana di masa kini (*history of present*).⁷⁶

Kedua tahapan di atas menghantarkan pada perjumpaan epistem atau kuasa pengetahuan, antara masing-masing mufassir. Foucault menyebutkan bahwa *power-knowledge* keduanya saling berkaitan atau yang disebut hubungan timbal balik dalam membentuk peraturan sosial, dalam hal ini yakni epistimologi. Ketika suatu pengetahuan dapat dianalisis berdasarkan konteks geografisnya, di sanalah peranan kuasa ataupun dampaknya dapat ditemukan⁷⁷, sebagaimana produk pengetahuan yang diamini dalam konteks mufassir mencerminkan keyakinan mereka terhadap metanarasi yang lekat dengan aspek tradisi intelektual, politik, hingga ideologi. Kuasa pengetahuan geografis merupakan nilai kebenaran yang diakui dalam suatu wilayah.⁷⁸ Dekonstruksi diperlukan di sini untuk membedah narasi-narasi yang mendominasi dalam memproduksi segala jenis pengetahuan, sehingga dapat menyelami lebih dalam konfrontasi epistemik antar penalaran mufassir. Kerangka teoritik yang ditawarkan oleh Foucault menjadi pijakan dalam penelitian untuk melihat problem kontestasi yang secara implisit mengandung peranan kuasa pengetahuan yang mendasari perbedaan antar tafsir nuzuli dalam memproduksi kronologis Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

⁷⁶ Hamid Anwar, *Relasi Kuasa Pengetahuan Dalam Pendidikan Jasmani Sebuah Telaah Arkeo-Geneologi Michel Foucault*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 38–39,

⁷⁷ Michel Foucault, *Power/ Knowledge*, ed. Colin Gordon (New York: Pantheon Books, 1977), 69.

⁷⁸ Lihat pada beberapa narasi teoritis yang diungkapkan oleh Foucault. Foucault, *Power/ Knowledge*, 55–64.

Penelitian ini termasuk dalam studi kepustakaan yang didasarkan pada kumpulan data berbasis literatur tertulis. Model penelitian ini mengeksplorasi karya-karya tulis tentang tafsir nuzuli dan penelitian berbentuk artikel jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan objek material, maupun formal. Sumber data primer yang disajikan meliputi karya tafsir nuzuli Izaat Darwazah *al-Tafsīr al-Ḥadīs: Tartīb al-Suwar Ḥasba al-Nuzūl*, Mullaḥwaisyi *Bayān al-Ma'ani: al-Tafsīr Al-Qur'ān 'ala Ḥasba Tartīb al-Nuzūl*, Ḥabannakah *Ma'ārij al-Tafakkur wa Daqāiq al-Tadabbur*, As'ad Ali *Tafsīr al-Qur'ān al-Murattab Manhaj lilyusir al-Tarbawiy*, dan Muhammad Abid al-Jābirī *Fahm Al-Qur'ān al-Ḥakīm at-Tafsīr al-Wāḍiḥ Ḥasba Tartīb an-Nuzūl*. Sumber sekunder adalah literatur pendukungnya termasuk di dalamnya karya-karya yang menggunakan teori analisis Michel Foucault sebagai objek formal. Penelitian ini sepenuhnya didasarkan atas studi kepustakaan, sehingga tidak melibatkan wawancara secara langsung.

Objek material dalam penelitian ini adalah kontestasi argumentasi antar tafsir nuzuli yang penulis batasi dalam lima produk tafsir, sebagaimana yang telah tertera dalam sumber primer. Metode untuk menganalisisnya yakni studi komparatif yang mencoba mendeskripsikan konstruksi argumentasi dari tafsir nuzuli, kemudian dianalisis secara kritis dengan pendekatan arkeologis-genealogis serta relasinya terhadap kuasa pengetahuan untuk mencari jawaban atas problem yang diangkat dalam penelitian ini.⁷⁹ Metode komparatif ini menjadi titik tolak penulis untuk

⁷⁹ Abdul Mustaqim, “Metode Penelitian Al Qur'an Dan Tafsir” (Yogyakarta: Idea Press, 2021), 151.

menghubungkan antar satu mufasir dengan yang lainnya, sehingga memunculkan dialektika dan kontestasi atas wacana aransemen kronologis Al-Qur'an.

Objek formal dalam penelitian ini menentukan sistematika pembahasan dan analisis. Foucault dalam membedah suatu wacana melalui analisis arkeologis dan genealogis yang nantinya dapat ditarik relasi wacana dengan kuasa pengetahuan. Setidaknya melalui mekanisme tersebut penelitian ini empat langkah penelitian. Pertama, penulis akan mengumpulkan data dan menyeleksi sesuai dengan objek material dalam penelitian ini yakni karya-karya tafsir nuzuli serta artikel dan buku yang berkaitan dengan pembahasan serupa. Kedua, penulis akan menelaah dan mengkaji data tersebut secara komprehensif, kemudian mendeskripsikannya secara mendetail tentang wacana yang terjadi dalam tafsir nuzuli. Hal tersebut dilakukan dalam menjawab rumusan masalah pertama terkait pemaparan bentuk kontestasi argumentasi dalam mengkonstruksi kronologis Al-Qur'an. Ketiga, implementasi kerangka analisis Foucault dengan mengkomparasikan antar tafsir nuzuli pada tingkat diskursus yang lebih luas dengan memperhatikan unsur-unsur arkeologis pada level teks, genealogis dalam konteks geografis mufassir dan realitas yang sedang mereka hadapi, hingga konfrontasi epistemik yang meniscayakan adanya kuasa pengetahuan. Tahapan tersebut merupakan upaya dalam menjawab rumusan masalah kedua mengenai faktor-faktor yang mendasari kontestasi. Keempat, setelah melakukan analisis pada bagian akhir akan ditunjukkan jawaban atau kesimpulan dalam penelitian ini. Empat tahapan tersebut menjadi titik tolak penelitian ini dalam menganalisis "Kuasa Pengetahuan Geografis Dalam Konstruksi Aransemen Kronologis: Studi Atas Tafsir Tartīb al-nuzūl".

G. Sistematika Pembahasan

1. **Bab 1**, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan, sebagai prolog dalam penelitian ini.
2. **Bab 2**, membahas tentang sejarah diskursus kronologis Al-Qur'an atas konteks perjalanan dakwah Rasulullah sebagai meta data dalam menganalisis problem kontestasi antar tafsir nuzuli.
3. **Bab 3**, menampilkan latar biografi dan kemunculan karya tafsir nuzuli sebagai pendahuluan dalam menjawab rumusan masalah pertama.
4. **Bab 4**, aplikasi teori Foucault dari aspek arkeologis-genealogis dan relasinya dengan kuasa-pengetahuan mufasir, sebagai tahapan analisis untuk mengeksplorasi faktor-faktor terbentuknya kontestasi argumentasi dalam mengaransemen kronologis Al-Qur'an.
5. **Bab 5, Kesimpulan dan Saran** yakni bagian akhir penelitian ini, setelah melakukan analisis pada keseluruhan bab

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis yang mendalam terkait kontestasi aransemen kronologis Al-Qur'an dalam konteks tafsir nuzuli *tajzi'i* penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Konstestasi argumentasi antar tafsir nuzuli dalam mengkonstruksi konologis Al-Qur'an membentuk tiga pola persinggungan yakni *taqdim wa ta'khir* surah-surah yang turun di Makkah dan Madinah, perbedaan dalam menghubungkan konteks peristiwa atau historis dengan turunnya ayat, serta adanya surah-surah yang diperdebatkan tempat turunnya antara di Makkah dan Madinah. Persinggungan tersebut lebih dominan kepada surah-surah Makiyyah yang menunjukkan adanya perbedaan terkait sistem penalaran mufassir dalam membaca teks Al-Qur'an, riwayat hadis, dan meta data dari sumber-sumber penanggalan Al-Qur'an. Mullahwaisyi dan As'ad lebih konsen terhadap produksi makna, menjadikan keduanya taat terhadap aturan yang berlaku dan diakui oleh *jumhur ulama*. Darwazah dan Habannakah membuka diri pada otoritas rujukan lainnya dalam *turas*. Sedangkan al-Jābirī lebih bersikap kritis terhadap sumber yang dirujuknya.

2. Faktor-faktor yang mendasari adanya kontestasi argumentasi antar tafsir nuzuli, dapat dipetakan menjadi tiga penyebab. Pertama secara arkeologis, *space of knowledge* mufassir pertama terikat dengan aturan *turaš*, sehingga memunculkan sikap apresitif-afirmatif Mullahwaisyi dan As'ad terhadap ketetapan riwayat *tarib al-nuzul*. Darwazah dan Habannakah cenderung bersikap afirmatif-korektif dengan merujuk pada supremasi periwayatan lainnya ataupun didukung dengan *aqwal al-mufassirin*. Al-Jābirī yang banyak mengunggulkan corak rasionalismenya menjadikannya bersikap kritis dalam membaca kebakuan urutan turunnya surah, sehingga beberapa surah banyak yang diletakkan berbeda dengan ketetapan yang ada. Hal tersebut diperkuat dalam analisis kedua yakni genealogis yang menunjukkan bahwa nalar *turaš*-isme melekat atau dapat dikategorikan sebagai mazhab modernis-revivalis pada sistem penalaran empat mufassir pertama dan nalar dekonstruksi dalam mazhab post-modernisme pada sisi al-Jābirī. Faktor ketiga mengindikasikan adanya konfrontasi epistemik yang dihasilkan dari peranan sistem penalaran mufassir antara epistimologi positivistik yang men-*trigger* empat mufassir pertama dalam wilayah Arab-Suriah atas wewenang otoritas al-Azhar dengan ideologi sunni vs epistimologi post-positivistik ala filsafat Prancis yang dianut al-Jābirī untuk mendekonstruksi kuasa pengetahuan dominatif di dunia Arab terhadap kasus aransemen kronologis Al-Qur'an.

B. Saran

Penelitian ini hanya dibatasi pada level kontestasi aransmen kronologis Al-Qur'an antar tafsir nuzuli yang nyatanya mempunyai konfrontasi epistemik, sehingga berimplikasi pada wilayah metodis. Konsekuensi epistemik selalu menghantarkan pada ragam hasil pemaknaan secara historis maupun normatif. Wilayah tersebut tidak menjadi perhatian dalam penelitian ini secara mendalam, dengan begitu pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji sejauh mana konfrontasi pemaknaan akibat perbedaan aransmen kronologis Al-Qur'an. Misal, pembahasan mengenai sejarah salat dalam perspektif tafsir nuzuli, sejarah riba dalam menjawab persoalan simpan-pinjam di bank konvensional, dan beberapa persoalan pemaknaan lainnya yang ditinjau baik dari komparasi aspek bahasa maupun implementasinya terhadap kasus-kasus kontemporer. Urgensi analisis historis atau *tartīb al-nuzūl* dalam kajian Al-Qur'an kontemporer mempunyai fungsi sebagai elemen dasar dalam menentukan suatu hukum ataupun *problem solving* dari realitas sosial yang dihadapi mufasssir. Oleh karena itu, fungsi tersebut perlu direaktualisasikan dalam merespons perkembangan zaman. Di sisilain rekonstruksi terhadap kesejarahan Al-Qur'an senantiasa menarik untuk kembali didiskusikan.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Ali, As’ad Aḥmad. *Tafsīr Al-Qur’ ān Al-Murattab Manhaj Lilyusir Al-Tarbawiy*. Damaskus: Dar al-Sual, 1979.
- ’Āsyūr, Muḥammad al-Ṭāhir Ibnu. *Al-Tafsīr Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr, Jilid 4*. Tunis: al-Dārul Tūnīsiyyah, 1984.
- Adnan, Taufik. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*. Jakarta: Devisi Muslim Demokratis, 2011.
- Affandi, Abdullah. “Epistemologi Tafsīr Tartīb Nuzūlī (Studi Komparatif Karya M. ’Izzah Darwazah Dan M. Abid Al-Jabiri).” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- . “Pengharaman Khamr Dalam Bingkai Tafsir Nuzuli Kajian Penafsiran Izzah Darwazah Dan Al-Jabiri.” *Jurnal Samawat* 05 (2021): 5–24.
- Affani, Syukron. “Tafsir Al-Qur’an Dalam Sejarah Perkembangannya.” Yogyakarta: Kencana, 2019.
- Agustina, Dena, Devya, and Dewi Sinta Setiawati Arafah. “Kronologi Turunnya Al-Qur ’ an Perspektif Sir William Muir Dan Gustav Weil” 1, no. 1 (2022): 35–46.
- Agustono, Ihwan. “Potret Perkembangan Metodologi Kelompok Orientalis Dalam Studi Al-Qur’an.” *Studia Quranika: Jurnal Studi Qur’an* 4, no. 2 (2020): 159–180.
- Al-’Arabi, Safiyyah. “Al-Syaikh Abdul Qadir Mullahwaisyi Wa Manhaj Fi Tafsir Bayan Al-Ma’ani.” Université Abou Bekr Belkaid, 2019.
- Al-Azmi. *The History of The Qur’anic Text From Revelation to Compilation: A Comparative Study with the Old and New Testaments*. Jakarta: Gema Insān i, 2008.
- Al-Jābirī, Muḥammad ‘Ābid. *Nahnu Wa-l Turats: Qira’ah Mu’ashirah Fi Turatsina Al-Falsafi*. 6th ed. Beirut Lebanon: Markaz al-Tsaqafi al-Arabiyy, 1993.
- Al-Jabiri, Muḥammad ’Abid. *Madkhal Ila Al-Qur’an Al-Karim Fi Al-Ta’rifi Bil Qur’an*. Beirut Lebanon: Markaz Dirasat al-Wahidah al-Arabiyyah, 2006.

- Al-Jabiri, Muhammad Abid. *Fahm Al Qur'an Al Hakim Al-Tafsir Al-Wadhih Hasba Tartib al-nuzul, Jilid 1*. Riyad: Dar al Bayda, 2008.
- . “Fahm Al Qur'an Al Hakim at Tafsir Al Wadhih Hasba Tartib an Nuzul, Jilid 2.” Riyad: Dar al Bayda, 2008.
- . “Fahm Al Qur'an Al Hakim at Tafsir Al Wadhih Hasba Tartib an Nuzul, Jilid 3.” Riyad: Dar al Bayda, 2009.
- . *Post Tradisionalisme Islam*. Edited by Ahmad Baso. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Al-Khāzin. *Tafsīr Al-Khāzin: Lubāb Al-Ta'wīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl, Juz 1*. Beirut Lebanon: Dārul Kutub 'Ilmiyyah, 2004.
- Al-Majzūb, Muhammad. *'Ulama' Wa Mufakkirūn 'Arafatihim, Juz 3*. Qahirah: Dār al-Syawāf, 1992.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyyurahman. *Sirah Nabawiyyah: Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad*. Edited by Hanif Yahya. Terjemah. Jakarta: Darul Haq, 2001.
- Al-Qurtūbi, Abi 'Abdillah Muhammad bin Aḥmad bin Abi Bakar. *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an, Juz 6*. Lebanon: Muassasah al-Risalah, 2006.
- Al-Rāzi, Muhammad Fahrudin. “Tafsīr Al-Fakhri Al-Rāzi (Al-Tafsīr Al-Kabīr Wa Mafātiḥ Al-Gaib).” 41–50. Mesir: Dārul Fikr, 1210.
- Al-Suyūṭī, Jalāluddin. “Al-Itqān Fī 'Ulumil Al-Qur'an.” Bairut: Resalah, 2008.
- . *Asbābu Al-Nuzul: Lubāb Al-Nuqūl Fī Asbābu Al-Nuzul*. Lebanon: Muassisah al-Kutub al-Šaqafiyyah, 2002.
- Al-Wahidi. *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Edited by Moh. Syamsi. Surabaya: Amelia Surabaya, 2014. www.tedisobandi.blogspot.com.
- Al-Zahabi. *Al-Tafsīr Wal Mufasssirūn, Jilid 1*. Qahirah: Maktabah Wahbah, n.d.
- Alfarisi, Salman. “Tafsir Surah Al-Ikhlās Berbasis Tartib Nuzuli: Studi Karya Tasfir M. Abid Al-Jabiri.” *Aqwal Journal of Qur'an and Hadis Studies*, 2020.
- Ali Fitriana Rahmat. “Menimbang Teori Kronologi Al-Qur'an Sir William Muir Dan Hubbert Grimme.” *Jurnal Al-Fanar* 3, no. 1 (2020): 57–70.
- Amal, Taufiq Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Divisi Muslim

Demokratis: Yayasan Abad Demokrasi, 2011.

Anisatul Khoiriyah. “Penggunaan Siyāq Dalam Kitab Al-Tafsīr Al-Ḥadīs Karya Muhammad Izzat Darwazah.” *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur’an* 5, no. 1 (2019): 19–40.

Anwar, Hamid. *Relasi Kuasa Pengetahuan Dalam Pendidikan Jasmani Sebuah Telaah Arkeo-Geneologi Michel Foucault. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Yogyakarta: UNY Press, 2020.

Aṭ-Ṭabari. *Jami’ Al-Bayān ‘an Ta’wīl Al-Qur’an, Jilid 5*. Lebanon: Muassasah al-Risalah, 1994.

Badruzaman, Abad, and Thoriqul Aziz. “Tafsir Method of Tartib Nuzuli: An Analytical Study of Muhammad Darwazah’s Kitab Al-Tafsir Al-Hadith and Muhammad Al-Jabiri’s Kitab Fahm Al-Qur’an Al- Hakim.” *Islah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 5, no. 2 (2023): 183–201.

Baidan, Nasruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Cet. 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Bakri, Husayn bin Muhammad al-Ḥasān al-Diyar. *Tārīkh Al-Khāmis Fī Aḥwāl Anfus Al-Nafs, Jilid 1*, 1302.

al Bukhari, Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail. “Al Jami’ as Shahih Li Abi Abdullah Muhammad Bin Isma’il Al Bukhori, Jilid 1.” Raudhoh: Mathba’ah as Salafiyyah, n.d.

Damanik, Nurliana. “Muhammad Abid Al-Jabiri.” *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 1, no. 2 (2019): 116–145.

Darwazah, Muhammad ‘Izzat. *Al-Tafsīr Al-Ḥadīs: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 1*. Bairut: Darul al-Garbi al-Islami, 2000.

———. *Al-Tafsīr Al-Ḥadīs: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 10*. Bairut: Darul al-Garbi al-Islami, 2000.

———. *Al-Tafsīr Al-Ḥadīs: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 2*. Bairut: Darul al-Garbi al-Islami, 2000.

———. *Al-Tafsīr Al-Ḥadīs: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 3*. Bairut: Darul al-Garbi al-Islami, 2000.

———. *Al-Tafsīr Al-Ḥadīs: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 4*. Bairut: Darul

- al-Garbi al-Islami, 2000.
- . *Al-Tafsīr Al-Ḥadīṣ: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 5*. Beirut: Darul al-Garbi al-Islami, 2000.
- . *Al-Tafsīr Al-Ḥadīṣ: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 6*. Bairut: Darul al-Garbi al-Islami, 2000.
- . *Al-Tafsīr Al-Ḥadīṣ: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 7*. Bairut: Darul al-Garbi al-Islami, 2000.
- . *Al-Tafsīr Al-Ḥadīṣ: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 8*. Bairut: Darul al-Garbi al-Islami, 2000.
- . *Al-Tafsīr Al-Ḥadīṣ: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 9*. Bairut: Darul al-Garbi al-Islami, 2000.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. 8th ed. Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Fahrudi, Haris. “Kritik Atas Dekonstruksi Tafsir Muhammad ‘Abid Al-Jabiri.” *Miyah: Jurnal Studi Islam* 18, no. 1 (2022): 85–113.
- Fahrudin. “Sejarah Pelaksanaan Ibadah Haji Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Nuzuli.” *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Fawaid, Ahmad. “Kritik Atas Kritik Epistemologi Tafsir M. Abied Al-Jabiri: Studi Kritis Atas Madkhal Ila Al-Qur’an Al-Karim.” *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (2015): 157.
- Fawaid, Ahmad, and Thoriqotul Faizah. “A Sociolinguistic Analysis of Sword Verses Through Muhammad Izzat Darwazah on Al-Tafsīr Al-Ḥadīṣ Tartīb Al-Suwar Ḥasb Al-Nuzūl.” *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 1 (2021): 119.
- Fithrotin. “Tartib Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur’an (Telaah Epistimologi Atas Kitab Tafsir Al-Hadis: Tartib Al-Suwar Hasb Al-Nuzul Karya Muhammad Izzah Darwazah).” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Foucault, Michel. *Power/ Knowledge*. Edited by Colin Gondon. New York: Pantheon Books, 1977.
- . *The Archaeology of Knowledge & the Discourse on Language*. New York: Pantheon Books, 1972.

- Gazi, 'Abdul Qādir Mulaḥwaisyi Āli. *Bayān Al-Ma'ani: Al-Tafsīr Al-Qurān 'ala Ḥasba Tartīb Al-Nuzūl, Jilid 1*. Damaskus: Matba'ah al-Turqi, 1965.
- . *Bayān Al-Ma'ani: Al-Tafsīr Al-Qurān 'ala Ḥasba Tartīb Al-Nuzūl, Jilid 1 (1)*. Damaskus: Matba'ah al-Turqi, 1962.
- . *Bayān Al-Ma'ani: Al-Tafsīr Al-Qurān 'ala Ḥasba Tartīb Al-Nuzūl, Jilid 1 (2)*. Damaskus: Matba'ah al-Turqi, 1963.
- . *Bayān Al-Ma'ani: Al-Tafsīr Al-Qurān 'ala Ḥasba Tartīb Al-Nuzūl, Jilid 2*. Damaskus: Matba'ah al-Turqi, 1965.
- . *Bayān Al-Ma'ani: Al-Tafsīr Al-Qurān 'ala Ḥasba Tartīb Al-Nuzūl, Jilid 3*. Damaskus: Matba'ah al-Turqi, 1965.
- . *Bayān Al-Ma'ani: Al-Tafsīr Al-Qurān 'ala Ḥasba Tartīb Al-Nuzūl, Jilid 4*. Damaskus: Matba'ah al-Turqi, 1965.
- . *Bayān Al-Ma'ani: Al-Tafsīr Al-Qurān 'ala Ḥasba Tartīb Al-Nuzūl, Jilid 4 (1)*. Damaskus: Matba'ah al-Turqi, 1962.
- . *Bayān Al-Ma'ani: Al-Tafsīr Al-Qurān 'ala Ḥasba Tartīb Al-Nuzūl, Jilid 5*. Damaskus: Matba'ah al-Turqi, 1965.
- . *Bayān Al-Ma'ani: Al-Tafsīr Al-Qurān 'ala Ḥasba Tartīb Al-Nuzūl, Jilid 6*. Damaskus: Matba'ah al-Turqi, 1965.
- Graham, William A. *Beyond the Written Word: Oral Aspects of Scripture in The History of Religion*. Amerika: Cambridge University Press, 1987.
- Grimme, Hubert. *Mohammed; Einleitung in Den Koran System Der Koranischen Theologie*. Munster: Druck und Verlag der Aschendorffschen Buchhandlung, 1895.
- Ḥabannakah, 'Abd Al- Raḥmān Ḥasan. *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 1*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2000.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 10*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2014.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 11*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2014.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 12*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2014.

- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 13*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2006.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 14*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2006.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 15*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2006.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 2*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2000.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 3*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2000.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 4*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2000.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 5*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2000.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 6*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2000.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 7*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2002.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 8*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2002.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 9*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2002.
- . *Qawā'id Al-Tadabbur Al-Amtsal Li Kitābillah 'Azza Wajalla*. Damaskus: Dār al-Qalam, 1980.
- Hamid, Syamsul Bahri Abd., Muhammad Saleh Tajuddin, and Andi Tenri Yeyeng. *Pendidikan Di Suriah: Analisis Sejarah Sosial Periode 1970-1999*. Makassar: Pustaka al-Maidah, 2021.
- Hanafi, Yusuf. "Qur'anic Studies Dalam Lintasan Sejarah Orientalisme Dan Islamologi Barat." *Hermeneutik* 7, no. 2 (2013): 229–260.
- Handoko, Agus. "Kontroversi Nasikh Mansūkh Dalam Alquran." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 10, no. 4 (2023): 1105–1126.

- Hardiono. “Epistemologi Postrukturalisme Objek Pemikiran Islam Abed Al-Jabiri Dan Implikasinya Bagi Ilmu-Ilmu Dan Pemikiran Keislaman.” *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 19, no. 1 (2020): 110–138.
- Haryatmoko. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi, Dan Penerapan*. Depok: Rajawali Press, 2022.
- Hayati, Nurfitriyani. “Epistimologi Pemikiran Islam Abed Al Jabiri Dan Implikasinya Bagi Pemikiran Keislaman.” *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* 3, no. 1 (2017): 68–81.
- Hidayah, Nurul, Putiha Nuro, Anis Safia, Nur Syahira, and Irza Hamdani. “Filsafat Ilmu: Epistemologi Post-Strukturalisme Dalam Menjelajahi Kekuasaan, Pengetahuan Dan Kebenaran.” *Jurnal Multidisiplin West Science* 2, no. 06 (2023): 422–432.
- Hisyam, Ibnu. *Al-Sīrah Al-Nabawīyyah Li Ibni Hisyam, Jilid 1*. Edited by Umar Abdi Salam. Lebanon: Dārul al-Kitāb al-Arabiyy, 1990.
- . *Al-Sīrah Al-Nabawīyyah Li Ibni Hisyam, Jilid 2*. Edited by Umar Abdi Salam. Lebanon: Dārul al-Kitāb al-Arabiyy, 1990.
- . *Al-Sīrah Al-Nabawīyyah Li Ibni Hisyam, Jilid 3*. Edited by Umar Abdi Salam. Lebanon: Dārul al-Kitāb al-Arabiyy, 1990.
- . *Al-Sīrah Al-Nabawīyyah Li Ibni Hisyam, Jilid 4*. Edited by Umar Abdi Salam. Lebanon: Dārul al-Kitāb al-Arabiyy, 1990.
- Hourani, Albert. *Arabic Thought In The Liberal Age: 1798-1939*. United Kingdom: Cambridge University Press, 2013.
- Ibrahim, Muhammad. “Tartib Nuzul Al-Qur’an: Kajian Perbandingan Antara Ma’arij Al-Tafakkur Wa Daqaiq Al-Tadabbur Dengan Fahm Al-Qur’an Al-Hakim.” Universitas Malaya Kuala Lumpur, 2019.
- Ikhwan, Munirul. “Drama Ilahi: Sebuah Upaya Dalam Membaca Kronologi Wahyu Al-Quran.” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10, no. 2 (2020): 202–238.
- Ishāq, Ibnu. *Al-Sīrah Al-Nabawīyyah Li Ibni Ishāq*. Edited by Aḥmad Farīd. Lebanon: Dārul al-Kutub al-‘Ilmiyyah, n.d.
- Izad, Rohmatul. “Konstruksi Nalar Teologi Politik Fundamentalisme Islam Dalam

- Perspektif Epistemologi Bayani Muhammad Abid Al-Jabiri.” *Khazanah Theologia* 2, no. 3 (2020): 132–141.
- Jamaluddin, Yaliana. “Rekonstruksi Sejarah Kenabian Dalam Tafsir Nuzuli (Studi Kitab Fahm Al-Qur’an Al-Hakim: At-Tafsir Al-Wadih Hasb Tartib an-Nuzul Karya Al-Jabiri).” *Tafsere* 5, no. 1 (2017): 67–80.
- Jamaluddin, Yuliana. “Nikah Mut’ah Perspektif Tafsir Nuzuli Al-Jabiri.” *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 1, no. 1 (2020): 1–13.
- Jilani, Abdul Qadir al. “Tafsir Jilani, Jilid 2.” Pakistan: Maktabah Ma’rufiyah, 2010.
- Karmillah, Imroati. “Peranan Konteks Sosio-Historis Dalam Penafsiran Muhammad Izzat Darwazah.” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 1 (2017): 43–54.
- Kašīr, Ibnu. *Tafsīr Al-Qur’ān Al-’Aẓīm, Al-Juz Al-Šāni*. Beirut Lebanon: Dārul Kutub ‘Ilmiyyah, 1998.
- Kurdi, Dkk. *Hermeneutika Al-Qur’an Dan Hadis*. Edited by Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Sukses Offset, 2010.
- Labib, Rokhmat S. *Tafsir Ayat Pilihan Al-Wa’ie*. Bogor: al-Azhar Freshzone Publising, 2013.
- M. Quraish Shihab. “Kaidah Tafsir.” Jakarta: Lentera Hati, 2013.
- Ma’arif, Cholid. “Titik Temu Kesejarahan Al-Qur’an Antara Kesarjanaan Timur Dan Barat: Perbandingan Penafsiran Darwazah Dan Dilthey.” *SUMBULA Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 7, no. 2 (2022): 208–230.
- Majid, Abdul, and Arif Sugitanata. “Sebuah Kajian Historis: Periodisasi Dan Tartīb muṣḥafī Ayat-Ayat Al-Qur’an.” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Hadist* 4, no. 2 (2021): 213–231.
- Muir, Sir William. *The Coran: Its Composition and Teaching: And The Testimony It Bears To The Holy Scriptures*. London: New York: Pott, Young, & Co., 1878.
- . *The Life Of Mahomet: From Original Sources*. London: Smith, Elder & Co, 1877.
- Munir, A. “OCCASION (MUNASABAH) IN QUR’ANIC EXEGESIS: A

- Comparative Study Between Al-Biqa'iy and Darwazah.” *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 17, no. 3 (2020): 447–460.
- Mustaqim, Abdul. *Epistimologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- . “Metode Penelitian Al Qur'an Dan Tafsir.” Yogyakarta: Idea Press, 2021.
- Muzayyin. “Pendekatan Historis-Kritis Dalam Studi Al-Qur'an (Studi Komparatif Terhadap Pemikiran Theodore Noldeke & Arthur Jeffery).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Muzayyin, M. “Al-Qur'an Menurut Pandangan Orientalis (Studi Analisis ‘Teori Pengaruh’ Dalam Pemikiran Orientalis).” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 16, no. 2 (2015): 203.
- Najib, Muhammad. “Epistemologi Tafsir Al-Jabiri Kritik Atas Fahm Al-Qur'an Al-Hakim: Al-Tafsir Al-Wadhih Hasba Tartib Al-Nuzul.” *al-Itqan Jurnal Studi al-Qur'an* 1, no. 2 (2015): 1–28.
- Niam, Aulan. “Metode Penafsiran Kontemporer Abid Al-Jabiri.” *Jurnal Ulunnuha* 10, no. 1 (2021): 1–12.
- Noldeke, Theodor. *Geschichte Des Qorâns*. Gottingen: Verlag der Dieterichschen Buchhandlung, 1860.
- Nöldeke, Theodor, Friedrich Schwally, Gotthelf Bergsträßer, and Otto Pretz. *The History of the Qur'an*. Edited by Wolfgang H. Behn. Leiden-Boston: Brill, 2013.
- Nostalgia, Wahyudi, M. Fakhry Ghafur, M. Hamdan Basyar, Dhurorudin Mashad, and Indriana Kartini. “Problematisasi Kekuatan Politik Islam Di Maroko, Sudan Dan Somalia.” *Jurnal Penelitian Politik*. 13, no. 2 (2016): 245–260.
- Nur, Zunaidi. “Kronologi Al-Qur'an Periode Makkah (Analisis Internal Teks Theodor Nöldeke (1836-1930) Dalam Penyusunan Kronologi Al-Qur'an Periode Makkah).” *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 12 (2022): 4536–4545.
- Nuruzzahri. “Universitas Al-Azhar Cairo: Daya Tahan Sebuah Tradisi Intelektual.” *Pena al-Muslim* 19, no. 2 (2022): 34–52.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutika (Teori Interpretasi Dalam Pemikiran Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, Dan Gadamer)*. Edited by Stephanus

- Aswar Herwinarko. 1st ed. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Permana, Aramdhan Kodrat. "Teologi Pembebasan Perspektif Al-Qur'an: Konsep Pembebasan Kemiskinan Melalui Tafsir Nuzuli Ayat-Ayat Makkiyah." *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 33, no. 1 (2023): 1–18.
- Prabowo, Galeh. "Positivisme Dan Strukturalisme: Sebuah Perbandingan Epistimologi Dalam Ilmu Sosial." *JSW: Jurnal Sosiologi Walisongo* 1, no. 1 (2017): 33–64.
- Pratama, Aziz Bashor. "Analisis Konsep Makiyah-Madaniah Muhammad Abid Al-Jabiri Terhadap Oligarki." *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 4, no. 1 (2023): 43–70.
- Pratomo, Hilmy. "Aplikasi Pendekatan Kritis-Historis (Geschichte Des Qorans) Theodore Noldeke (1837-1930) Dalam Studi Al-Qur'an." *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum* IV, no. 01 (2018): 1–12.
- Qadafy, Mu'ammarr Zayn. "Don't Judge a Book by Its Cover: Chronologically Reading Ibn 'Atiyyah's Interpretation of the Zakāh Passages." *Australian Journal of Islamic Studies* 6, no. 4 (2021): 88–110.
- Qadafy, Muammarr Zayn. *Buku Pintar Sababun Nuzul Dari Mikro Hingga Makro: Sebuah Kajian Epistimologis Seri 'ulum al-Qur'ān Kontemporer*. Yogyakarta: IN AzNa Bokks, 2015.
- Qalyubi, Syihabuddin. "Stilistika Al Qur'an Makna Dibalik Kisah Ibrahim." Yogyakarta: LKS Printing Cemerlang, 2009.
- Qarnās, Ibnu. *Aḥsan Al-Qaṣas: Tārīkh Al-Islām Kamā Warada Min Al-Maṣḍar Ma'a Tartīb Al-Suwar Hasba Al-Nuzul*. Bairut: Mansyurat al-Jamal, 2010.
- Qatadah. *Nasikh Wa Mansūkh*. Edited by 'Allamah Muhammad. Syabir Baradaraz, 2018.
- Quddus, Abdul. *Islam Modernis: Sejarah, Ide Dan Gerakan Pembaharuan Di Dunia Islam*. Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keruguran UIN Mataram, 2019.
- Quṭb, Sayyid. *Masyāhid Al-Qiyāmah Fi Al-Qur'ān*. 14th ed. Pakistan: Dar al-Syuruq, 2002.
- Rahman, Muhammad Fadli. "Tafsir Nuzuli Muhammad 'Abid Al-Jabiri." *Al-*

- Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies* 1, no. 2 (2022): 63–72.
- Riddell, Peter G. “Reading The Qur’ān Chronologically An Aid to Discourse Coherence and Thematic Development.” In *Islamic Studies Today: Essays in Honor of Andrew Rippin*, edited by Majid Daneshgar and Walid Saleh. Leiden: Brill, 2017.
- Ro’uf, Abdul Mukti. *Kritik Nalar Arab Muhammad Abid Al-Jabiri*. Yogyakarta: LKiS, 2018.
- . “Posmodernisme: Dampak Dan Penerapannya Pada Studi Islam.” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 19, no. 1 (2019): 155–176.
- Rohmanu, Abid. *Kritik Nalar Qiyasi Al-Jabiri: Dari Nalar Qiyasi Bayani Ke Nalar Qiyasi Burhani*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2014.
- Sabih, Muhammad Mahmud. *Al-Qur’ān Al-Karīm*. Mesir: Dārul Maktabah, 1953.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting The Qur’an: Towards A Contemporary Approach*. London & New York: Routledge, 2006.
- . *Reading The Qur’an in The Twenty-First Century*. London & New York: Routledge: Taylor & Francis Group, 2014.
- . *The Qur’an: An Introduction*. *The Qur’an: An Introduction*. London & New York: Routledge: Taylor & Francis Group, 2008.
- Saifuddin, Ahmad. “The Industrialization of The Qur’an in Indonesia.” *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 86–107.
- Salamet. *Analisis Wacana Michel Foucault*. Yogyakarta: Suka Press, 2020.
- Sarbaz, Hassan. “An Analysis of The Rhetoric Aspects of Ma’arij Al-Tafakkur Wa Daqa’iq Al-Tadabbur, by Abd Ar-Rahmān Hassan Ḥabannakah Al-Maidani.” *Arabic Language & Literature* 18, no. 3 (2022): 385–404.
- Setiawan, Nur Kholis. *Al Qur’an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Setyawan. “Karakteristik At-Tafsir Al-Hadis Karya Muhammad Izzat Darwazah.” *al-Kareem Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 1, no. 1 (2023): 61–76.
- Sin, Nurul Zakaria Mat. “Contribution of Abd Ar-Rahmān Ḥasān Ḥabannakah in the Field of Tafsir: Background Studies on the Principles of Tadabbur in The Qawaid Al-Tadabbur Al-Amtsal Li Kitabillah.” *Full Paper Proceeding*, no.

- 2009 (2014): 383–396.
- . “Definisi Qawa’id Al-Tadabbur: Satu Analisis Perbandingan Dengan Qawa’id Al-Tafsir.” *QURANICA; International Journal of Quranic* 6, no. June (2014): 63–82.
- Sirry, Mun’im. *Kontroversi Islam Awal Antara Mazhab Tradisionalis Dan Revisionis*. Jakarta: Mizan, 2015.
- Sundaro, Hendrianto. “Positivisme Dan Post Positivisme: Refleksi Atas Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Perencanaan Kota Dalam Tinjauan Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian.” *Modul 22*, no. 1 (2022): 21–30.
- Syarifuddin. “Konsep Tadabbur Prespektif Abd Ar-Rahmān Ḥabannakah Kajian Tematik Tafsir Ma’arij Al-Tafakkur Wa Daqa’iq Al- Tadabbur.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Syukron, Ahmad, and Nikmatul Khairiyah. “Chronology of the Qur’an According to Theodor Nöldeke and Sir William Muir (Analysis of the History of the Qur’an and Life of Mahomet).” *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 5, no. 2 (2022): 16644–16656.
- Ṭabari. *Tārīkh Al-Ṭabari: Tārīkh Al-Rasūl Wa Al-Mulūk, Jilid 1*. Mesir: Dārul al-Ma’arif, 1119.
- . *Tārīkh Al-Ṭabari: Tārīkh Al-Rasūl Wa Al-Mulūk, Jilid 2*. Mesir: Dārul al-Ma’arif, 1119.
- Wardani. *Filsafat Islam Sebagai Filsafat Humanis-Profetik*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Weil, Gustav. *Historisch-Kritische Einlenitung in Der Koran*. Bielefeld: Velhagen & Klasing, 1844.
- Wijaya, Aksin. *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwah*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Zaimuddin, and Umi Wasilatul Firdausiyah. “Evolusi Nama-Nama Tuhan Dalam Islam (Perspektif Tafsir Kronologis).” *QOF: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir* 5, no. 2 (2021): 159–172.
- Zamakhshari, Mahmud bin Umar. “Tafsīr Al-Kasysyāf ’an Ḥaqā’iq Al-Tanzīl Wa ’Uyūn Al-Aqāwīl Fi Wujūhi Al-Ta’wīl.” Beirut: Dārul Ma’rifah, 2009. ‘Ali,

- As'ad Aḥmad. *Tafsīr Al-Qur' ān Al-Murattab Manhaj Lilyusir Al-Tarbawiy*. Damaskus: Dar al-Sual, 1979.
- 'Āsyūr, Muḥammad al-Ṭāhir Ibnu. *Al-Tafsīr Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr, Jilid 4*. Tunis: al-Dārul Tūnīsiyyah, 1984.
- Adnan, Taufik. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Devisi Muslim Demokratis, 2011.
- Affandi, Abdullah. "Epistimologi Tafsīr Tartīb Nuzūlī (Studi Komparatif Karya M.'Izzah Darwazah Dan M. Abid Al-Jabiri)." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- . "Pengharaman Khamr Dalam Bingkai Tafsir Nuzuli Kajian Penafsiran Izzah Darwazah Dan Al-Jabiri." *Jurnal Samawat* 05 (2021): 5–24.
- Affani, Syukron. "Tafsir Al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya." Yogyakarta: Kencana, 2019.
- Agustina, Dena, Devya, and Dewi Sinta Setiawati Arafah. "Kronologi Turunnya Al-Qur' an Perspektif Sir William Muir Dan Gustav Weil" 1, no. 1 (2022): 35–46.
- Agustono, Ihwan. "Potret Perkembangan Metodologi Kelompok Orientalis Dalam Studi Al-Qur'an." *Studia Quranika: Jurnal Studi Qur'an* 4, no. 2 (2020): 159–180.
- Al-'Arabi, Safiyyah. "Al-Syaikh Abdul Qadir Mulaḥwaisyi Wa Manhaj Fi Tafsir Bayan Al-Ma'ani." Universite Abou Bekr Belkaid, 2019.
- Al-Azmi. *The History of The Qur'anic Text From Revelation to Compilation: A Comparative Study with the Old and New Testaments*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Al-Jābirī, Muhammad 'Ābid. *Nahnu Wa-l Turats: Qira'ah Mu'ashirah Fi Turatsina Al-Falsafi*. 6th ed. Beirut Lebanon: Markaz al-Tsaqafi al-Arabiyy, 1993.
- Al-Jabiri, Muhammad 'Abid. *Madkhal Ila Al-Qur'an Al-Karim Fi Al-Ta'rifi Bil Qur'an*. Beirut Lebanon: Markaz Dirasat al-Wahidah al-Arabiyyah, 2006.
- Al-Jabiri, Muhammad Abid. *Fahm Al Qur'an Al Hakim Al-Tafsir Al-Wadhih Hasba Tartib Al-Nuzul, Jilid 1*. Riyad: Dar al Bayda, 2008.

- . “Fahm Al Qur’an Al Hakim at Tafsir Al Wadhih Hasba Tartib an Nuzul, Jilid 2.” Riyad: Dar al Bayda, 2008.
- . “Fahm Al Qur’an Al Hakim at Tafsir Al Wadhih Hasba Tartib an Nuzul, Jilid 3.” Riyad: Dar al Bayda, 2009.
- . *Post Tradisionalisme Islam*. Edited by Ahmad Baso. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Al-Khāzin. *Tafsīr Al-Khāzin: Lubāb Al-Ta’wīl Fī Ma’ānī Al-Tanzīl, Juz 1*. Beirut Lebanon: Dārul Kutub ‘Ilmiyyah, 2004.
- Al-Majzūb, Muhammad. *‘Ulama’ Wa Mufakkirūn ‘Arafatihim, Juz 3*. Qahirah: Dār al-Syawāf, 1992.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyyurahman. *Sirah Nabawiyah: Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad*. Edited by Hanif Yahya. Terjemah. Jakarta: Darul Haq, 2001.
- Al-Qurtūbi, Abi ‘Abdillah Muhammad bin Aḥmad bin Abi Bakar. *Al-Jāmi’ Li Ahkām Al-Qur’an, Juz 6*. Lebanon: Muassasah al-Risālah, 2006.
- Al-Rāzi, Muhammad Fahrudin. “Tafsīr Al-Fakhri Al-Rāzi (Al-Tafsīr Al-Kabīr Wa Mafātiḥ Al-Gaib).” 41–50. Mesir: Dārul Fikr, 1210.
- Al-Suyūṭī, Jalāluddin. “Al-Itqān Fī ‘Ulumil Al-Qur’an.” Bairut: Resalah, 2008.
- . *Asbābu Al-Nuzūl: Lubāb Al-Nuqūl Fī Asbābu Al-Nuzūl*. Lebanon: Muassisah al-Kutub al-Ṣāqafiyyah, 2002.
- Al-Wahidi. *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur’an*. Edited by Moh. Syamsi. Surabaya: Amelia Surabaya, 2014. www.tedisobandi.blogspot.com.
- Al-Zahabi. *Al-Tafsīr Wal Mufasssirūn, Jilid 1*. Qahirah: Maktabah Wahbah, n.d.
- Alfarisi, Salman. “Tafsir Surah Al-Ikhlās Berbasis Tartib Nuzuli: Studi Karya Tasfir M. Abid Al-Jabiri.” *Aqwal Journal of Qur’an and Hadis Studies*, 2020.
- Ali Fitriana Rahmat. “Menimbang Teori Kronologi Al-Qur’an Sir William Muir Dan Hubbert Grimme.” *Jurnal Al-Fanar* 3, no. 1 (2020): 57–70.
- Amal, Taufiq Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*. Jakarta: Divisi Muslim Demokratis: Yayasan Abad Demokrasi, 2011.
- Amīn, Ahmad. *Zuḥr Al-Islām, Jilid 1*. Beirut Lebanon: Dārul Kutub al-‘Arabiyyah,

1952.

Andy Riski Pratama, Salmi Wati, Rahmat Hidayat Hasan, Wilda Irsyad, and Iswandi. "Bayt Al-Hikmah: Pusat Kebijaksanaan Dan Warisan Ilmu Pengetahuan Islam Dalam Peradaban Abad Pertengahan." *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 2, no. 2 (2023): 253–266.

Anisatul Khoiriyah. "Penggunaan Siyāq Dalam Kitab Al-Tafsīr Al-Ḥadīs Karya Muhammad Izzat Darwazah." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 5, no. 1 (2019): 19–40.

Anwar, Hamid. *Relasi Kuasa Pengetahuan Dalam Pendidikan Jasmani Sebuah Telaah Arkeo-Geneologi Michel Foucault*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Yogyakarta: UNY Press, 2020. [http://eprints.uny.ac.id/7608/3/BAB 2 - 08601244186.pdf](http://eprints.uny.ac.id/7608/3/BAB%20-%2008601244186.pdf).

Aṭ-Ṭabari. *Jami' Al-Bayān 'an Ta'wīl Al-Qur'an*, Jilid 5. Lebanon: Muassasah al-Risālah, 1994.

Aulia, Mizar, Liza Wardani, and Zaini Dahlan. "Dinamika Sejarah Islam Kontemporer Di Timur Tengah Dan Afrika Utara (Data Abad 20 Dan 21)." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (2024): 107–116.

Badruzaman, Abad, and Thoriquil Aziz. "Tafsir Method of Tartib Nuzuli: An Analytical Study of Muhammad Darwazah's Kitab Al-Tafsir Al-Hadith and Muhammad Al-Jabiri's Kitab Fahm Al-Qur'an Al-Hakim." *Islah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 5, no. 2 (2023): 183–201.

Baidan, Nasruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Cet. 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Bakri, Husayn bin Muhammad al-Hasan al-Diyar. *Tārīkh Al-Khāmis Fī Aḥwal Anfus Al-Nafs*, Jilid 1, 1302.

al Bukhari, Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail. "Al Jami' as Shahih Li Abi Abdullah Muhammad Bin Isma'il Al Bukhori, Jilid 1." Raudhoh: Mathba'ah as Salafiyyah, n.d.

Damanik, Nurliana. "Muhammad Abid Al-Jabiri." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 1, no. 2 (2019): 116–145.

Darwazah, Muhammad 'Izzat. *Al-Tafsīr Al-Ḥadīs: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-*

- Nuzūl, Juz 1*. Bairut: Darul al-Garbi al-Islami, 2000.
- . *Al-Tafsīr Al-Ḥadīṣ: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 10*. Bairut: Darul al-Garbi al-Islami, 2000.
- . *Al-Tafsīr Al-Ḥadīṣ: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 2*. Bairut: Darul al-Garbi al-Islami, 2000.
- . *Al-Tafsīr Al-Ḥadīṣ: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 3*. Bairut: Darul al-Garbi al-Islami, 2000.
- . *Al-Tafsīr Al-Ḥadīṣ: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 4*. Bairut: Darul al-Garbi al-Islami, 2000.
- . *Al-Tafsīr Al-Ḥadīṣ: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 5*. Beirut: Darul al-Garbi al-Islami, 2000.
- . *Al-Tafsīr Al-Ḥadīṣ: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 6*. Bairut: Darul al-Garbi al-Islami, 2000.
- . *Al-Tafsīr Al-Ḥadīṣ: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 7*. Bairut: Darul al-Garbi al-Islami, 2000.
- . *Al-Tafsīr Al-Ḥadīṣ: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 8*. Bairut: Darul al-Garbi al-Islami, 2000.
- . *Al-Tafsīr Al-Ḥadīṣ: Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzūl, Juz 9*. Bairut: Darul al-Garbi al-Islami, 2000.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. 8th ed. Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Fahrudi, Haris. “Kritik Atas Dekonstruksi Tafsir Muhammad ‘Abid Al-Jabiri.” *Miyah: Jurnal Studi Islam* 18, no. 1 (2022): 85–113. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Fahrudin. “Sejarah Pelaksanaan Ibadah Haji Dalam Al-Qur‘an Perspektif Tafsir Nuzuli.” *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Fariq, Wan Muhammad. “Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Muhammad ‘Abid Al-Jabiri.” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2022): 160–190.
- Fawaid, Ahmad. “Kritik Atas Kritik Epistemologi Tafsir M. Abied Al-Jabiri: Studi

- Kritis Atas Madkhal Ila Al-Qur'an Al-Karim." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (2015): 157.
- Fawaid, Ahmad, and Thoriqotul Faizah. "A Sociolinguistic Analysis of Sword Verses Through Muhammad Izzat Darwazah on Al-Tafsir Al-Hadith Tartib Al-Suwar Hasb Al-Nuzul." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 1 (2021): 119.
- Fithrotin. "Tartib Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an (Telaah Epistimologi Atas Kitab Tafsir Al-Hadis: Tartib Al-Suwar Hasb Al-Nuzul Karya Muhammad Izzah Darwazah)." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Foucault, Michel. *Power/ Knowledge*. Edited by Colin Gondon. New York: Pantheon Books, 1977.
- . *The Archaeology of Knowledge & the Discourse on Language*. New York: Pantheon Books, 1972.
- Gazi, 'Abdul Qadir Mulaḥwaisyi Āli. *Bayān Al-Ma'ani: Al-Tafsir Al-Qurān 'ala Hasba Tartib Al-Nuzul, Jilid 1*. Damaskus: Matba'ah al-Turqi, 1965.
- . *Bayān Al-Ma'ani: Al-Tafsir Al-Qurān 'ala Hasba Tartib Al-Nuzul, Jilid 1 (1)*. Damaskus: Matba'ah al-Turqi, 1962.
- . *Bayān Al-Ma'ani: Al-Tafsir Al-Qurān 'ala Hasba Tartib Al-Nuzul, Jilid 1 (2)*. Damaskus: Matba'ah al-Turqi, 1963.
- . *Bayān Al-Ma'ani: Al-Tafsir Al-Qurān 'ala Hasba Tartib Al-Nuzul, Jilid 2*. Damaskus: Matba'ah al-Turqi, 1965.
- . *Bayān Al-Ma'ani: Al-Tafsir Al-Qurān 'ala Hasba Tartib Al-Nuzul, Jilid 3*. Damaskus: Matba'ah al-Turqi, 1965.
- . *Bayān Al-Ma'ani: Al-Tafsir Al-Qurān 'ala Hasba Tartib Al-Nuzul, Jilid 4*. Damaskus: Matba'ah al-Turqi, 1965.
- . *Bayān Al-Ma'ani: Al-Tafsir Al-Qurān 'ala Hasba Tartib Al-Nuzul, Jilid 4 (1)*. Damaskus: Matba'ah al-Turqi, 1962.
- . *Bayān Al-Ma'ani: Al-Tafsir Al-Qurān 'ala Hasba Tartib Al-Nuzul, Jilid 5*. Damaskus: Matba'ah al-Turqi, 1965.
- . *Bayān Al-Ma'ani: Al-Tafsir Al-Qurān 'ala Hasba Tartib Al-Nuzul, Jilid 6*. Damaskus: Matba'ah al-Turqi, 1965.

- Graham, William A. *Beyond the Written Word: Oral Aspects of Scripture in The History of Religion*. Amerika: Cambridge University Press, 1987.
- Grimme, Hubert. *Mohammed; Einleitung in Den Koran System Der Koranischen Theologie*. Munster: Druck und Verlag der Aschendorffschen Buchhandlung, 1895.
- Ḥabannakah, 'Abd Al- Raḥmān Ḥasan. *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 1*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2000.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 10*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2014.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 11*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2014.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 12*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2014.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 13*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2006.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 14*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2006.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 15*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2006.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 2*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2000.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 3*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2000.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 4*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2000.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 5*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2000.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 6*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2000.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 7*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2002.

- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 8*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2002.
- . *Ma'ārij Al-Tafakkur Wa Daqāiq Al-Tadabbur, Jilid 9*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2002.
- . *Qawaid Al-Tadabbur Al-Amtsal Li Kitabillah 'Azza Wajalla*. Damaskus: Dār al-Qalam, 1980.
- Hamid, Syamsul Bahri Abd., Muhammad Saleh Tajuddin, and Andi Tenri Yeyeng. *Pendidikan Di Suriah: Analisis Sejarah Sosial Periode 1970-1999*. Makassar: Pustaka al-Maidah, 2021.
- Hamka, Zainuddin. "Tarekat Tijaniyyah (Eksklusifisme Dan Eksoterisme Gerakan Tarekat Abad 19)." *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 2 (2020): 215–222.
- Hanafi, Yusuf. "Qur'anic Studies Dalam Lintasan Sejarah Orientalisme Dan Islamologi Barat." *Hermeneutik* 7, no. 2 (2013): 229–260.
- Handoko, Agus. "Kontroversi Nasikh Mansukh Dalam Alquran." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 10, no. 4 (2023): 1105–1126.
- Hardiono. "Epistemologi Postrukturalisme Objek Pemikiran Islam Abed Al-Jabiri Dan Implikasinya Bagi Ilmu-Ilmu Dan Pemikiran Keislaman." *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 19, no. 1 (2020): 110–138.
<http://tajdid.uinjambi.ac.id/index.php/tajdid/article/view/119%0Ahttps://tajdid.uinjambi.ac.id/index.php/tajdid/article/download/119/113>.
- Haryatmoko. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi, Dan Penerapan*. Depok: Rajawali Press, 2022.
- Hayati, Nurfitriyani. "Epistimologi Pemikiran Islam Abed Al Jabiri Dan Implikasinya Bagi Pemikiran Keislaman." *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* 3, no. 1 (2017): 68–81.
- Hidayah, Nurul, Putiha Nuro, Anis Safia, Nur Syahira, and Irza Hamdani. "Filsafat Ilmu: Epistemologi Post-Strukturalisme Dalam Menjelajahi Kekuasaan, Pengetahuan Dan Kebenaran." *Jurnal Multidisiplin West Science* 2, no. 06 (2023): 422–432.
- Hisyam, Ibnu. *Al-Sīrah Al-Nabawiyyah Li Ibni Hisyam, Jilid 1*. Edited by Umar

- Abdi Salam. Lebanon: Dārul al-Kitāb al-Arabiyy, 1990.
- . *Al-Sīrah Al-Nabawīyyah Li Ibni Hisyam, Jilid 2*. Edited by Umar Abdi Salam. Lebanon: Dārul al-Kitāb al-Arabiyy, 1990.
- . *Al-Sīrah Al-Nabawīyyah Li Ibni Hisyam, Jilid 3*. Edited by Umar Abdi Salam. Lebanon: Dārul al-Kitāb al-Arabiyy, 1990.
- . *Al-Sīrah Al-Nabawīyyah Li Ibni Hisyam, Jilid 4*. Edited by Umar Abdi Salam. Lebanon: Dārul al-Kitāb al-Arabiyy, 1990.
- Hourani, Albert. *Arabic Thought In The Liberal Age: 1798-1939*. United Kingdom: Cambridge University Press, 2013.
- Ibrahim, Muhammad. “Tartib Nuzul Al-Qur’an: Kajian Perbandingan Antara Ma’arij Al-Tafakkur Wa Daqaiq Al-Tadabbur Dengan Fahm Al-Qur’an Al-Hakim.” Universitas Malaya Kuala Lumpur, 2019.
- Ikhwan, Munirul. “Drama Ilahi: Sebuah Upaya Dalam Membaca Kronologi Wahyu Al-Quran.” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10, no. 2 (2020): 202–238.
- Ishāq, Ibnu. *Al-Sīrah Al-Nabawīyyah Li Ibni Ishāq*. Edited by Aḥmad Farīd. Lebanon: Dārul al-Kutub al-‘Ilmiyyah, n.d.
- Izad, Rohmatul. “Konstruksi Nalar Teologi Politik Fundamentalisme Islam Dalam Perspektif Epistemologi Bayani Muhammad Abid Al-Jabiri.” *Khazanah Theologia* 2, no. 3 (2020): 132–141.
- Jamaluddin, Yaliana. “Rekonstruksi Sejarah Kenabian Dalam Tafsir Nuzuli (Studi Kitab Fahm Al-Qur’an Al-Hakim: At-Tafsir Al-Wadih Hasb Tartib an-Nuzul Karya Al-Jabiri).” *Tafsire* 5, no. 1 (2017): 67–80.
- Jamaluddin, Yuliana. “Nikah Mut’ah Perspektif Tafsir Nuzuli Al-Jabiri.” *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 1, no. 1 (2020): 1–13.
- Jilani, Abdul Qadir al. “Tafsir Jilani, Jilid 2.” Pakistan: Maktabah Ma’rufiyah, 2010.
- Karmillah, Imroati. “Peranan Konteks Sosio-Historis Dalam Penafsiran Muhammad Izzat Darwazah.” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 1 (2017): 43–54.
- Kaṣīr, Ibnu. *Tafsīr Al-Qur’ān Al-‘Aẓīm, Al-Juz Al-Šāni*. Beirut Lebanon: Dārul

- Kutub ‘Ilmiyyah, 1998.
- Khoiri, Imam. *Formasi Nalar Arab Muhammad Abed Al-Jabiri*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2014.
- Kurdi, Dkk. *Hermeneutika Al-Qur’an Dan Hadis*. Edited by Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Sukses Offset, 2010.
- Labib, Rokhmat S. *Tafsir Ayat Pilihan Al-Wa’ie*. Bogor: al-Azhar Freshzone Publisng, 2013.
- M. Quraish Shihab. “Kaidah Tafsir.” Jakarta: Lentera Hati, 2013.
- Ma’arif, Cholid. “Titik Temu Kesejarahan Al-Qur’an Antara Kesarjanaan Timur Dan Barat: Perbandingan Penafsiran Darwazah Dan Dilthey.” *SUMBULA Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 7, no. 2 (2022): 208–230.
- Majid, Abdul, and Arif Sugitanata. “Sebuah Kajian Historis: Periodesasi Dan Tartib Mushafi Ayat-Ayat Al-Qur’an.” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Hadist* 4, no. 2 (2021): 213–231.
- Muhammad Munzir, Nining Artianasari, and Muhammad Ismail. “Sejarah Kerajaan Turki Usmani: Analisis Kemajuan Dan PenyebabKehancuran Turki Usmani.” *Carita: Jurnal Sejarah dan Budaya* 1, no. 2 (2022): 159–176.
- Muir, Sir William. *The Coran: Its Composition and Teaching: And The Testimony It Bears To The Holy Scriptures*. London: New York: Pott, Young, & Co., 1878.
- . *The Life Of Mahomet: From Original Sources*. London: Smith, Elder & Co, 1877.
- Munir, A. “Occasion (Munasabah) In Qur’anic Exegesis: A Comparative Study Between Al-Biq’a’iy and Darwazah.” *PalArch’s Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 17, no. 3 (2020): 447–460.
- Mustaqim, Abdul. *Epistimologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- . “Metode Penelitian Al Qur’an Dan Tafsir.” Yogyakarta: Idea Press, 2021.
- Muzayyin. “Pendekatan Historis-Kritis Dalam Studi Al-Qur’an (Studi Komparatif Terhadap Pemikiran Theodore Noldeke & Arthur Jeffery).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Muzayyin, M. “Al-Qur’an Menurut Pandangan Orientalis (Studi Analisis ‘Teori

- Pengaruh' Dalam Pemikiran Orientalis)." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 16, no. 2 (2015): 203.
- Najib, Muhammad. "Epistemologi Tafsir Al-Jabiri Kritik Atas Fahm Al-Qur'ân Al-Hakîm: Al-Tafsîr Al-Wâdhih Hasba Tartîb Al-Nuzûl." *al-Itqan Jurnal Studi al-Qur'an* 1, no. 2 (2015): 1–28.
- Niam, Aulan. "Metode Penafsiran Kontemporer Abid Al-Jabiri." *Jurnal Ulunnuha* 10, no. 1 (2021): 1–12.
- Noldeke, Theodor. *Geschichte Des Qorâns*. Gottingen: Verlag der Dieterichschen Buchhandlung, 1860.
- Nöldeke, Theodor, Friedrich Schwally, Gotthelf Bergsträßer, and Otto Pretz. *The History of the Qur'an*. Edited by Wolfgang H. Behn. Leiden-Boston: Brill, 2013.
- Nostalgia, Wahyudi, M. Fakhry Ghafur, M. Hamdan Basyar, Dhurorudin Mashad, and Indriana Kartini. "Problematisasi Kekuatan Politik Islam Di Maroko, Sudan Dan Somalia." *Jurnal Penelitian Politik*. 13, no. 2 (2016): 245–260.
- Nur, Zunaidi. "Kronologi Al-Qur'an Periode Makkah (Analisis Internal Teks Theodor Nöldeke (1836-1930) Dalam Penyusunan Kronologi Al-Qur'an Periode Makkah)." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 12 (2022): 4536–4545.
- Nuruzzahri. "Universitas Al-Azhar Cairo: Daya Tahan Sebuah Tradisi Intelektual." *Pena al-Muslim* 19, no. 2 (2022): 34–52.
- Oktaviyani, Vita Ery. "Islam Di Afrika Utara." *Juspi (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 3, no. 1 (2019): 1.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutika (Teori Interpretasi Dalam Pemikiran Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, Dan Gadamer)*. Edited by Stephanus Aswar Herwinarko. 1st ed. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Permana, Aramdhan Kodrat. "Teologi Pembebasan Perspektif Al-Qur'an: Konsep Pembebasan Kemiskinan Melalui Tafsir Nuzuli Ayat-Ayat Makkiyah." *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 33, no. 1 (2023): 1–18.
- Prabowo, Galeh. "Positivisme Dan Strukturalisme: Sebuah Perbandingan Epistimologi Dalam Ilmu Sosial." *JSW: Jurnal Sosiologi Walisongo* 1, no. 1

(2017): 33–64.

Pratama, Aziz Bashor. “Analisis Konsep Makiyah-Madaniah Muhammad Abid Al-Jabiri Terhadap Oligarki.” *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 4, no. 1 (2023): 43–70.

Pratomo, Hilmy. “Aplikasi Pendekatan Kritis-Historis (Geschichte Des Qorans) Theodore Noldeke (1837-1930) Dalam Studi Al-Qur’an.” *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hukum* IV, no. 01 (2018): 1–12.

Qadafy, Mu’ammarr Zayn. “Don’t Judge a Book by Its Cover: Chronologically Reading Ibn ‘Atiyyah’s Interpretation of the Zakāh Passages.” *Australian Journal of Islamic Studies* 6, no. 4 (2021): 88–110. <https://ajis.com.au/index.php/ajis/article/view/395>.

Qadafy, Muammarr Zayn. *Buku Pintar Sababun Nuzul Dari Mikro Hingga Makro: Sebuah Kajian Epistemologis Seri Ulumul Qur’an Kontemporer*. Yogyakarta: IN AzNa Bokks, 2015.

Qalyubi, Syihabuddin. “Stilistika Al Qur’an Makna Dibalik Kisah Ibrahim.” Yogyakarta: LKS Printing Cemerlang, 2009.

Qarnās, Ibnu. *Aḥsan Al-Qaṣas: Tāriḫ Al-Islām Kamā Warada Min Al-Maṣḍar Ma’a Tartīb Al-Suwar Ḥasba Al-Nuzul*. Bairut: Mansyurat al-Jamal, 2010.

Qatadah. *Nasikh Wa Mansukh*. Edited by ‘Allamah Muhammad. Syabir Baradaraz, 2018.

Quddus, Abdul. *Islam Modernis: Sejarah, Ide Dan Gerakan Pembaharuan Di Dunia Islam*. Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keruguran UIN Mataram, 2019.

Qutb, Sayyid. *Masyāhid Al-Qiyāmah Fi Al-Qur’ān*. 14th ed. Pakistan: Dar al-Syuruq, 2002.

Rahman, Muhammad Fadli. “Tafsir Nuzuli Muhammad ‘Abid Al-Jabiri.” *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies* 1, no. 2 (2022): 63–72.

Riddell, Peter G. “Reading The Qur’ān Chronologically An Aid to Discourse Coherence and Thematic Development.” In *Islamic Studies Today: Essays in Honor of Andrew Rippin*, edited by Majid Daneshgar and Walid Saleh. Leiden: Brill, 2017.

- Ro'uf, Abdul Mukti. *Kritik Nalar Arab Muhammad Abid Al-Jabiri*. Yogyakarta: LKiS, 2018.
- . “Posmodernisme: Dampak Dan Penerapannya Pada Studi Islam.” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 19, no. 1 (2019): 155–176.
- Rohmanu, Abid. *Kritik Nalar Qiyasi Al-Jabiri: Dari Nalar Qiyasi Bayani Ke Nalar Qiyasi Burhani*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2014.
- Sabih, Muhammad Mahmud. *Al-Qur'ān Al-Karīm*. Mesir: Dārul Maktabah, 1953.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting The Qur'an: Towards A Contemporary Approach*. London & New York: Routledge, 2006.
- . *Reading The Qur'an in The Twenty-First Century*. London & New York: Routledge: Taylor & Francis Group, 2014.
- . *The Qur'an: An Introduction*. *The Qur'an: An Introduction*. London & New York: Routledge: Taylor & Francis Group, 2008.
- Saifuddin, Ahmad. “The Industrialization of The Qur'an in Indonesia.” *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 86–107.
- Salamet. *Analisis Wacana Michel Foucault*. Yogyakarta: Suka Press, 2020.
- Sarbaz, Hassan. “An Analysis of The Rhetoric Aspects of Ma'arij Al-Tafakkur Wa Daqa'iq Al-Tadabbur, by Abd Al-Rahman Hassan Habannakah Al-Maidani.” *Arabic Language & Literature* 18, no. 3 (2022): 385–404.
- Setiawan, Nur Kholis. *Al Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Setyawan. “Karakteristik At-Tafsir Al-Hadis Karya Muhammad Izzat Darwazah.” *al-Kareem Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2023): 61–76.
- Sin, Nurul Zakaria Mat. “Contribution of Abd Al-Rahman Hasan Habannakah in the Field of Tafsir: Background Studies on the Principles of Tadabbur in The Qawaid Al-Tadabbur Al-Amtsal Li Kitabillah.” *Full Paper Proceeding*, no. 2009 (2014): 383–396.
- . “Definisi Qawa'id Al-Tadabbur: Satu Analisis Perbandingan Dengan Qawa'id Al-Tafsir.” *QURANICA; International Journal of Quranic* 6, no. June (2014): 63–82.
- Sirry, Mun'im. *Kontroversi Islam Awal Antara Mazhab Tradisionalis Dan*

- Revisionis*. Jakarta: Mizan, 2015.
- Sundaro, Hendrianto. “Positivisme Dan Post Positivisme: Refleksi Atas Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Perencanaan Kota Dalam Tinjauan Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian.” *Modul 22*, no. 1 (2022): 21–30.
- Syarifuddin. “Konsep Tadabbur Prespektif Abd Al-Rahman Habannakah Kajian Tematik Tafsir Ma’arij Al-Tafakkur Wa Daqa’iq Al- Tadabbur.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Syukron, Ahmad, and Nikmatul Khairiyah. “Chronology of the Qur’an According to Theodor Nöldeke and Sir William Muir (Analysis of the History of the Qur’an and Life of Mahomet).” *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 5, no. 2 (2022): 16644–16656.
- Ṭabari. *Tārīkh Al-Ṭabari: Tārīkh Al-Rasūl Wa Al-Mulūk, Jilid 1*. Mesir: Dārul al-Ma’arif, 1119.
- . *Tārīkh Al-Ṭabari: Tārīkh Al-Rasūl Wa Al-Mulūk, Jilid 2*. Mesir: Dārul al-Ma’arif, 1119.
- Wardani. *Filsafat Islam Sebagai Filsafat Humanis-Profetik*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Weil, Gustav. *Historisch-Kritische Einlenitung in Der Koran*. Bielefeld: Velhagen & Klasing, 1844.
- Wijaya, Aksin. *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwah*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Zaimuddin, and Umi Wasilatul Firdausiyah. “Evolusi Nama-Nama Tuhan Dalam Islam (Perspektif Tafsir Kronologis).” *QOF: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir* 5, no. 2 (2021): 159–172.
- Zamakhshari, Mahmud bin Umar. “Tafsīr Al-Kasysyāf ’an Ḥaqā’iq Al-Tanzīl Wa ’Uyūn Al-Aqāwīl Fi Wujūhi Al-Ta’wīl.” Beirut: Dārul Ma’rifah, 2009.